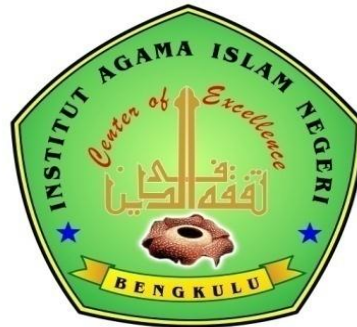


**PEMIKIRAN MUHAMMAD BAQIR AL-SADR TENTANG
TEORI DISTRIBUSI PRAPRODUKSI DAN TEORI
DISTRIBUSI PASCAPRODUKSI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

EWANDA SARI
NIM. 1611130032

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ewanda Sari, NIM 1611130032 dengan Judul
"Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr Tentang Teori Distribusi
Praproduksi dan Teori Distribusi Pascaproduksi", Program Studi Ekonomi
Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan disepakati sesuai dengan saran
pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak
untuk diujikan dalam sidang *munaqabah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Bengkulu, 23 Desember 2020 M
08 Jumadal Awwal 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003


Desi Isnaini, MA
NIP. 197412022006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr Tentang Teori Distribusi Praproduksi dan Teori Distribusi Pascaproduksi”**, oleh Ewanda Sari NIM: 1611130032, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 29 Januari 2021 M/ 16 Jumadil Akhir 1442 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 09 Februari 2021 M

14 Jumadil Akhir 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Miti Yarmunida, M. Ag

NIP. 197705052007102002

Penguji I

Miti Yarmunida, M. Ag

NIP. 197705052007102002

Sekretaris

Rizky Hariyadi, M. Acc

NIP. 198711262019031004

Penguji II

Adi Setiawan, M. E. I

NIP. 198803312019031005

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

MOTTO

*“Jika kamu berbuat baik berarti
kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri”*

(QS. Al-Isra ayat 7)

*“Manusia yang terbaik adalah yang paling
bermanfaat bagi manusia lainnya”.*

(HR. Ath-Thabrani)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada :

1. Allah SWT yang tak pernah berhenti memberikan kenikmatan, kemudahan, perlindungan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Ayah (Yulkhaidir) dan Ibu (Emilia Kontesa) tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku serta senantiasa memberikan semangat, dukungan dan doa yang tak pernah putus hingga kini demi keberhasilanku.
3. Adikku (Dwi Sari Putri) dan Keluarga Besar yang telah memberikan semangat dan motivasi.
4. Pembimbing I Ibu Dr. Asnaini, MA dan Pembimbing II Ibu Desi Isnaini, MA yang selalu membimbing dan memberi pengarahan kepadaku untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan ilmu yang bermanfaat.
6. Rahmah Yati dan Nanda Tri Cintya, S.E yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
7. Sahabat-sahabatku tersayang, Rinda, Winda, Ika, Ayu, Wiwinda, Een, Indah dan Isri serta teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Teman seperjuangan KKN Berbasis Masjid 2019 Desa Pagar Gading, Kec. Pino Raya.
9. Untuk almamater yang telah menempahku.

“THANKS FOR EVERYTHING”

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr Tentang Teori Distribusi Praproduksi dan Distribusi Pascaproduksi”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2021M
Jumadil Akhir 1442 H

Mahasiswa yang menyatakan



Ewanda Sari
NIM. 1611130032

ABSTRAK

Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr Tentang Teori Distribusi Praproduksi
Dan Teori Distribusi Pascaproduksi
Oleh Ewanda Sari NIM. 1611130032

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang teori distribusi praproduksi dan teori distribusi pascaproduksi. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemikiran al-Sadr, distribusi menduduki posisi lebih awal dari pada produksi. Oleh karena itu, al-Sadr mengklasifikasikan distribusi kepada dua tahap, distribusi praproduksi dan distribusi pascaproduksi. Teori distribusi praproduksi yang dikembangkan oleh al-Sadr adalah merujuk kepada distribusi sumber daya alam yang akan digunakan dalam proses produksi. Sumber daya alam tersebut terbagi dua yaitu sumber daya alam primer dan sumber daya alam sekunder. Sumber daya alam primer adalah kekayaan alam yang belum dilalui oleh intervensi tangan manusia, seperti tanah dan isinya. Sumber daya alam sekunder adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses produksi yang semua itu lahir dari usaha manusia, seperti alat produksi dan berbagai barang modal lainnya. Distribusi pascaproduksi adalah distribusi yang menekankan pada teori pendapatan dalam perspektif Islam, yaitu teori kompensasi dan bagi hasil. Misalnya, seseorang berhak mendapatkan kompensasi atau pendapatan atas barang yang digunakan. Seseorang juga berhak mendapatkan bagi hasil atas keikutsertaannya dalam proses produksi. al-Sadr juga berpandangan bahwa negara berperan penting sebagai pilar utama dalam pengaturan ekonomi dan penegakan keadilan distribusi.

Kata Kunci : Distribusi, Praproduksi, Pascaproduksi, Muhammad Baqir al-Sadr

ABSTRACT

Muhammad Baqir al-Sadr's thoughts on the theory of pre-production distribution and post-production distribution theory
By Ewanda Sari NIM. 1611130032

This study aims to determine the thoughts of Muhammad Baqir al-Sadr about preproduction distribution theory and post-production distribution theory. This research is a library research and uses content analysis techniques. The results of this study indicate that in al-Sadr's thought, distribution takes a position earlier than production. Therefore, al-Sadr classified the distribution into two stages, the preproduction distribution and the post-production distribution. Preproduction distribution theory developed by al-Sadr refers to the distribution of natural resources to be used in the production process. Natural resources are divided into two, namely primary natural resources and secondary natural resources. Primary natural resources are natural resources that have not been traversed by human intervention, such as land and its contents. Secondary natural resources are everything that is needed in the production process, all of which are born from human effort, such as means of production and various other capital goods. Post-production distribution is a distribution that emphasizes the theory of income from an Islamic perspective, namely the theory of compensation and profit sharing. For example, someone is entitled to compensation or income for goods used. A person is also entitled to a share of the profits for his participation in the production process. al-Sadr also views that the state plays an important role as the main pillar in economic regulation and enforcement of distribution justice.

Keywords: Distribution, Preproduction, Postproduction, Muhammad Baqir al-Sadr

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr Tentang Teori Distribusi Praproduksi Dan Teori Distribusi Pascaproduksi”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, pengarahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, S.E., MM selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.
5. Dr. Asnaini, MA selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Desi Isnaini, MA selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk kesuksesanku.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bengkulu, Januari 2021 M
1442 H

Penulis,

Ewanda Sari
NIM 1611130032

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan SK Pembimbing
- Lampiran 6 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Pernyataan Plagiasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	15
3. Teknik Analisi Data.....	16
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Distribusi.....	18
1. Distribusi Praproduksi	24
2. Distribusi Pascaproduksi	27
B. Mekanisme Distribusi	29
C. Faktor-Faktor Distribusi Praproduksi dan Distribusi Pascaproduks .	30
1. Faktor-Faktor Distribusi Praproduksi.....	30
a. Tanah.....	30
b. Subtansi-Subtansi Primer.....	30
c. Aliran Air (Sungai) Alam	30
d. Berbagai Kekayaan Alam Lainnya.....	30
2. Faktor-Faktor Distribusi Pascaproduksi	31
a. Bunga	31
b. Upah.....	31
c. Biaya Sewa.....	31
d. Profit	31
D. Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir al-Sadr	33
1. Teori Produksi.....	33
2. Definisi Ekonomi Islam.....	35
3. Karakteristik Ekonomi Islam	38
4. Konsep Distribusi.....	39

5. Tanggung Jawab Pemerintah dalam Bidang Ekonomi.....	41
BAB III BIOGRAFI MUHAMMAD BAQIR AL-SADR	
A. Biografi dan Pendidikan Muhammad Baqir al-Sadr.....	44
B. Karya-Karya Muhammad Baqir al-Sadr	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Distribusi Praproduksi Menurut Muhammad Baqir al-Sadr	51
B. Distribusi Pascaproduksi Menurut Muhammad Baqir al-Sadr	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keunikan ajaran Islam adalah mengajarkan kepada penganutnya untuk melakukan praktik ekonomi berdasarkan norma dan etika Islam. Bahkan, diakui oleh para ekonomi muslim atau non muslim dalam Islam diajarkan nilai-nilai dasar ekonomi yang bersumber pada ajaran tauhid. Nilai-nilai dasar ekonomi yang paling fundamental adalah keseimbangan, kesatuan, tanggung jawab, dan keadilan merupakan nilai-nilai dalam bidang ekonomi Islam.¹ Ekonomi Islam merupakan sebuah doktrin dan bukan merupakan suatu ilmu pengetahuan, karena ia adalah cara yang direkomendasikan Islam dalam mengejar kehidupan ekonomi, bukan suatu penafsiran yang dengannya Islam menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya.²

Allah SWT memerintahkan manusia untuk bekerja, berusaha dan berupaya untuk mencukupi kehidupannya. Salah satu caranya adalah memproduksi. Berproduksi seperti lazim diartikan adalah menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk. Semenjak manusia dikenal hidup bergaul timbulah suatu masalah yang harus dipecahkan bersama-sama yaitu, bagaimana setiap manusia memenuhi kebutuhan hidup

¹Linda Papuangan, *Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiqi Tentang Etika Distribusi Dan Produksi Dalam Aktivitas Ekonomi*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016), h.1

²Muhammad Baqir al-Sadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, Jakarta: Zahra, 2008., h.80

mereka masing-masing, karena kebutuhan seseorang tidak mungkin dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri. Makin luas pergaulan mereka, bertambah kuatlah ketergantungan antara satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan itu. Dimana untuk memenuhi kebutuhan ini itu adanya distribusi.³

Al-Quran Surat Al-Hasyr Ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا
ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Ayat diatas menjelaskan apa yang Allah berikan kepada Rasulnya sebagai fai' dari harta para penghuni negeri yang musyrik tanpa mengerahkan kuda dan unta, maka ia adalah milik Allah dan Rasulnya. Ia didistribusikan untuk kemaslahatan umum kaum Muslimin, untuk para kerabat Rasulullah, yaitu Bani Hasyim dan Bani al-Muthalib, juga untuk anak-anak yatim, yaitu anak-anak miskin yang ditinggal wafat bapak-bapak mereka saat belum baligh, juga orang-orang miskin, yaitu orang-orang yang membutuhkan dan tidak memiliki apa yang mencukupi dan memenuhi kebutuhannya, dan juga ibnu sabil, yaitu musafir yang bekalnya habis dan terputus dari hartanya. Hal ini agar harta tidak hanya beredar di tangan orang-orang kaya saja dan

³Kuni mubarakah. *Konsep Produksi Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr Dalam Buku Iqtishoduna*. (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2010). h.1

dihalangi dari orang-orang fakir dan miskin. Apa yang Rasulullah berikan kepada kalian berupa harta, atau apa yang Rasulullah syariatkan, maka ambillah ia, dan apa yang Rasul larang kalian untuk mengambil dan melakukannya, maka hentikanlah. Dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahnya dan meninggalkan larangannya. Sesungguhnya Allah Mahakeras azabnya bagi siapa yang mendurhakainya dan menyelisihi perintah dan larangannya.⁴

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (*utility*) waktu dan tempat. Distribusi memiliki peranan penting yang mengharuskan perusahaan memperhatikan secara detail berjalannya proses distribusi. Dalam pendistribusian produk memiliki banyak aspek yang harus diperhatikan seperti fasilitas, transportasi, ketersediaan dan juga komunikasi dari pihak yang bersangkutan sehingga harus ada pengontrolan yang begitu teliti untuk memastikan segala proses distribusi tidak menghambat proses yang berkaitan.⁵

Dalam kegiatan ekonomi, kegiatan distribusi tidak hanya sekedar membagi-bagi atau menyalurkan barang, tetapi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi. Kegiatan itu antara lain meliputi perdagangan, pengangkutan, penyimpanan, penanggungan resiko, dan seterusnya sampai barang yang bersangkutan diterima oleh konsumen dalam keadaan baik. Dengan demikian, ruang lingkup kegiatan distribusi mencakup seluruh penanganan barang sejak lepas dari produsen sampai barang tersebut diterima oleh konsumen. Meskipun pengertian distribusi sangat luas, dengan singkat dapat dikatakan bahwa yang

⁴Departemen Agama RI, *Qiblatain Al-Quran Terjemah*. Bekasi: PT.Iqro Indonesia Global, 2015.

⁵Thessa Natasya Karundeng. *Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus di CV. Karya Abadi, Manado)*. (Jurnal EMBA, 2018. Vol.6 No.3) h.1749

dimaksud dengan distribusi adalah usaha menyampaikan barang dari produsen kepada konsumen.⁶

Distribusi dalam pandangan para ekonom Islam lebih luas cakupannya dari pada distribusi menurut ekonom konvensional. Distribusi dalam ekonomi konvensional, menitik beratkan pada menyalurkan hasil produksi. Sementara distribusi dalam ekonomi Islam menitik tekankan pada transfer pendapatan dan kekayaan. Titik tekan utama dalam sistem ekonomi Islam adalah distribusi yang berkeadilan. Distribusi sangat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan. Tersumbatnya aliran distribusi mengakibatkan tersumbatnya pemenuhan kebutuhan. Segala yang menyebabkan tersumbatnya distribusi adalah haram. Bahkan meskipun penyebab ketersumbatan itu adalah dari harta pribadinya sendiri, misalnya *ihtikar* (penimbunan), menyimpan harta tanpa mengeluarkan zakat, memanipulasi perputaran kekayaan hanya pada pemilik capital saja, perjudian, dan lain sebagainya.⁷

Muhammad Baqir al-Sadr (selanjutnya disebut Sadr) merupakan pemikir muslim di era kontemporer yang lahir pada tahun 1935M di Baghdad. Sadr termasuk pemikir Islam dan seorang pemimpin politik yang berpengaruh bukan hanya di Irak, akan tetapi juga di dunia shi'ah dan dunia muslim pada umumnya.⁸ Pada dasarnya, Sadr tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ekonomi, meskipun demikian Sadr mahir dalam menjelaskan pemikiran dan teori-teori ekonomi.⁹

Menurut al-Sadr distribusi sumber-sumber produksi yang dasar, mendahului proses produksi itu sendiri. Jadi, dalam perspektif al-Sadr yang pertama adalah sumber produksi, kemudian produksi. Dari sini dapat dipahami bahwa yang menjadi titik awal atau tingkatan pertama dalam sistem ekonomi Islam adalah distribusi, bukan produksi sebagaimana dalam ekonomi politik tradisional. Dalam sistem ekonomi Islam, distribusi sumber produksi mendahului proses produksi dan setiap

⁶Rian Maulana, *Konsep Distribusi Menurut Muhammad Baqir as-Shadr*. (Jurnal Al-Iqtishad: Vol. II, No. 2, Juli 2010). h. 94.

⁷Atok Syihabuddin. *Etika Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. (Jurnal Al-Qānūn, 2017. Vol. 20, No. 1). h.99

⁸Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Depok: Gramata Publishing, 2010,h. 288

⁹Mohammed Aslaf Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2010,h. 132

organisasi yang terkait dengan proses produksi, otomatis berada pada tingkatan kedua.¹⁰

Distribusi menduduki bagian yang utama dalam pemikiran ekonomi Sadr. Hampir sepertiga dari *Iqtishaduna* mendiskusikan secara mendalam masalah distribusi dan hak kepemilikan. Sadr membagi pembahasannya menjadi dua bagian yaitu distribusi sebelum produksi (*preproduction-distribution*) dan (*post production-distribution*). Berdasarkan pemahaman hukum tradisionalnya, Sadr menjelaskannya berdasarkan aturan atau hukum yang sah yang berhubungan dengan hak untuk memiliki dan memproduksi.

Preproduction-Distribution pembahasan ini berdasarkan kepada distribusi tanah dan sumber daya alam lainnya. Diistilahkan sebagai kekayaan primer. Seperti sarjana yang lainnya, Sadr mengkritik kapitalisme dalam mengabaikan masalah ini, yang mana menurut Sadr, mengabaikan produksi sebagai tingkat kepastian dan karenanya hanya memikirkan *post production distribution* saja. Dalam membahas “status kepemilikan” sumber daya alam, Sadr membagi sumber daya alam kedalam empat kategori; tanah, bahan mineral tanah mentah, air, dan kekayaan alam lainnya(sungai,laut, tumbuhan,hewan).¹¹

Selanjutnya, Sadr menegaskan bahwa permasalahan ekonomi muncul disebabkan keinginan manusia yang sesungguhnya terbatas. Dalam konteks ini, Islam membedakan antara kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*). Kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa ada batasnya, jika batas-batas ini dilampaui

¹⁰Havis Aravik. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Depok, Kencana 2017 h.19

¹¹Choiriyah. *Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Sadr*. Jurnal Islamic Banking. 2016 vol.2 no.1 h.54-55

atau tidak diperhatikan maka manusia justru akan dapat kehilangan kepuasan, manfaat dan bahkan akan menderita kerugian akibat mengonsumsi barang dan jasa tersebut. Dengan demikian, Sadr merumuskan bahwa permasalahan ekonomi disebabkan oleh dua faktor yang mendasar. Pertama adalah karena perilaku manusia yang melakukan kezaliman dan kedua karena mengingkari nikmat Allah SWT.

Para ekonom kapitalis mengkaji masalah-masalah distribusi dengan kerangka kapitalis, mereka tidak melihat kekayaan masyarakat secara keseluruhan dan sumber-sumber produksinya yang mereka kaji hanyalah masalah-masalah distribusi kekayaan yang dihasilkan yakni pendapatan nasional dan bukan kekayaan nasional secara keseluruhan. Atas dasar ini, kita menemukan ekonomi politik kapitalis menempatkan produksi sebagai bahasan pertama dalam pemahasan. Ia pertama-tama mengkaji masalah-masalah produksi, baru kemudian mengkaji masalah-masalah distribusi.¹²

Lain halnya dengan Islam yang membicarakan masalah-masalah distribusi pada skala yang lebih luas dan lebih komprehensif, karena Islam tidak membatasi dirinya dengan hanya mengurus distribusi kekayaan produktif seraya mengabaikan begitu saja sisinya yang lebih dalam. Ekonomi Islam tidak seperti ekonomi kapitalis yang mengabaikan distribusi sumber-sumber produksi serta menyerahkannya begitu saja pada kendali dan wewenang pihak yang terkuat di bawah semboyan kebebasan ekonomi yang melayani kepentingan pihak terkuat serta melapangkan jalan bagi eksploitasi

¹²Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, Jakarta: Zahra, 2008, h.150

monopolistik atas alam dan apa pun yang dikandungnya beserta segenap kegunaannya. Sebaliknya, Islam ikut campur tangan secara positif dalam distribusi alam dan apa pun yang dikandungnya, serta membagi semua itu ke dalam sejumlah kategori, setiap kategori memiliki cap distribusinya, seperti kepemilikan pribadi, atau kepemilikan publik, atau kepemilikan negara, atau kepemilikan publik yang bebas untuk semua.¹³

Memperhatikan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana teori distribusi praproduksi dan teori distribusi pascaproduksi menurut Muhammad Baqir al-Sadr, dengan judul: **Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr Tentang Teori Distribusi Praproduksi dan Teori Distribusi Pascaproduksi.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang teori distribusi praproduksi ?
2. Bagaimana pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang teori distribusi pascaproduksi?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang teori distribusi praproduksi.

¹³Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.151

2. Untuk mengetahui pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang teori distribusi pascaproduksi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan tentang teori pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr. Serta dapat menjadi referensi dan kontribusi dalam penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunannya bagi lembaga yaitu dapat dilihat pada BAZ seperti BAZNAS dan LAZ seperti dompet dua'fa, rumah zakat, dan lain-lain. BAZ dibentuk oleh pemerintah, sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat. Dengan demikian, modal dan kerja keduanya bisa didapat, pegawai dapat gaji, yang usaha berawal dari penerimaan zakat kemudian diusahakan lalu menjadi pendapatan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Linda Papuangan tahun 2016 dengan judul "*Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiqi Tentang Etika Distribusi Dan Produksi Dalam Aktivitas Ekonomi*". Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini membahas Suatu metode pemahaman ekonomi Islam yang disajikan oleh pemikir Muhammad Nejatullah Siddiqi dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang Etika Distribusi dan Produksi dalam Aktivitas Ekonomi. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah penelitian pustaka (*Library Research*), dan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jika maksimasi laba tak lagi merupakan motif utama, maupun konsep rasionalitas memiliki arti yang berbeda. Kerjasama dengan produsen lain untuk mencapai tujuan-tujuan sosial, agar menjadi norma sehingga mengharuskan adanya akses yang lebih besar kepada informasi dalam sistem ekonomi Islam. Barang haram tidak akan diproduksi, barang mewah akan di minimalisasi dan kebutuhan pokok akan ditingkatkan produksinya, sementara praktik perdagangan yang jujur akan menghasilkan pahala, sekalipun setiap produsen individual diasumsikan telah memiliki sifat yang diinginkan mengikuti panduan keadilan dan kebajikan.¹⁴

Persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas pemikiran tokoh tentang distribusi dan menggunakan penelitian kualitatif. Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang teori distribusi praproduksi dan distribusi pascaproduksi.

2. Skripsi oleh Fita Nurotul Faizah tahun 2018 dengan judul "*Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern (Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr dan Muhammad Abdul Mannan)*". Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian *library research*, dengan menggunakan pendekatan sosiologis-historis. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode

¹⁴Linda Papuangan. *Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiqi Tentang Etika Distribusi Dan Produksi Dalam Aktivitas Ekonomi*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016).

dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep produksi Muhammad Sadr dan Mannan memiliki dua sisi kecenderungan, yakni persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan terletak pada dua poin pokok, yaitu: 1) produksi merupakan penambahan *utilitas* atas barang dan jasa guna kebutuhan manusia, dan 2) tujuan utama dalam aktivitas produksi adalah *masalah maximer*, sedangkan perbedaan, meliputi, 1) Faktor produksi menurut Sadr terbagi atas dua faktor, yakni faktor produksi asli (alam) dan faktor produksi turunan (modal dan tenaga kerja). Sedangkan Mannan menganggap semua faktor produksi adalah penting yang mencakup tanah, modal, tenaga kerja dan organisasi. 2) prinsip produksi menurut Sadr adalah keadilan yang merupakan representasi dari aspek subjektif aktivitas produksi, sedangkan Mannan adalah kesejahteraan ekonomi. Selanjutnya, Urgensi konsep produksi perspektif Sadr dan Mannan adalah kesejahteraan yang merupakan manifestasi dari prinsip keadilan.¹⁵

Persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas pemikiran tokoh Muhammad Baqir al-Sadr dan menggunakan penelitian kualitatif. Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penulis hanya membahas pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang teori distribusi praproduksi dan distribusi pascaproduksi.

¹⁵ Fita Nurotul Faizah. *Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern (Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr dan Muhammad Abdul Mannan)*. (Tesis UIN Walisongo Semarang. 2018).

3. Skripsi oleh Indah Fitriani Munawaroh Situmeang tahun 2018 dengan judul “*Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan*” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan berarti suatu cara dimana kekayaan nasional di distribusikan ke berbagai faktor produksi yang memberikan kontribusi terhadap negara dan prinsip-prinsip yang menentukan bagian dari tiap-tiap faktor tersebut. Distribusi pendapatan merupakan masalah yang sangat penting, sebab penyelesaian yang sangat adil dan wajar tergantung kesejahteraan dan kebahagiaan seluruh masyarakat. Produksi harta kekayaan sangatlah penting dan perlu tetapi yang lebih penting lagi adalah cara pendistribusian kekayaan itu. Pada saat ini realita yang nampak adalah telah terjadi ketidakadilan dan ketimpangan dalam pendistribusian pendapatan dan kekayaan baik di negara maju maupun di negara-negara berkembang yang menggunakan sistem kapitalis sebagai sistem ekonomi negaranya, sehingga menciptakan kemiskinan dimana-mana. Menanggapi kenyataan tersebut Islam sebagai agama yang universal diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan sekaligus menjadi sistem perekonomian suatu negara. Dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dapat dilaksanakan pengaturan distribusi M. Abdul Mannan dengan sejumlah paket kebijakan operasional yang dilaksanakan dengan tindakan pengaturan wajib dan sukarela yang Islami yang berisi dua belas rumusan. Analisa pemikiran M. Abdul Mannan dalam distribusi pendapatan dapat

dijadikan alternatif dalam membangun suatu perekonomian yang sehat karena dalam pemikirannya telah diberikan batasan-batasan tertentu dalam pendistribusian pendapatan tersebut, hal ini terbukti dengan larangan bagi para majikan dalam pengisapan buruh, serta turut campurnya pemerintah dalam penetapan upah, bila dilihat dari sejarahnya riba dan bunga sama. Mannan sangat menekankan penghapusan sistem bunga dalam sistem ekonomi Islam, namun mengakui imbalan bagi modal yang digunakan dengan istilah laba yang disejajarkan dengan usaha manusia.¹⁶

Persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas tentang distribusi dan menggunakan penelitian kualitatif atau *library research*. Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang teori distribusi praproduksi dan distribusi pascaproduksi.

4. Jurnal oleh Musthafa Syukur tahun 2018 dengan judul “*Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam*”. Universitas Nurul Jadid. Penelitian ini membahas mengenai distribusi ekonomi Islam perspektif etika ekonomi Islam, yang berbeda dengan distribusi kapitalis yang berfokus kepada individu sedangkan distribusi sosialis yang berfokus kepada kepemilikan bersama. Permasalahan yang diangkat dalam artikel ini apakah dan bagaimanakah nilai-nilai etika yang harus ada dalam distribusi. Etika distribusi dalam ekonomi Islam adalah adalah norma-norma atau kaidah etik proses penyimpanan dan penyaluran produk kepada pelanggan

¹⁶ Indah Fitriani Munawaroh Situmeang. *Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad ‘Abdul Mannan*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2018).

berdasarkan prinsip-prinsip Islami yaitu mencari keuntungan yang wajar, distribusi yang meluas, keadilan sosial dan larangan ikhtikar. Etika distribusi yang berbasis Islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi, yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan.¹⁷

Persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas distribusi dan menggunakan penelitian kualitatif. Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang teori distribusi praproduksi dan distribusi pascaproduksi.

5. Jurnal oleh Galor dkk. tahun 2013 dengan judul “*Income Distribution and Macroeconomics*”. *Hebrew University of Jerussalem and Brown University*. Penelitian ini menganalisis peran distribusi pendapatan dalam analisis makroekonomi. Studi tersebut menunjukkan bahwa ekuilibrium jangka panjang bergantung pada distribusi awal pendapatan. Sesuai dengan bukti empiris mengenai korelasi antara distribusi pendapatan dan output, suatu perekonomian yang ditandai dengan distribusi kekayaan yang relatif merata kemungkinan besar akan menjadi lebih kaya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, studi ini dapat memberikan penjelasan tambahan untuk perbedaan yang terus menerus dalam output perkapita antar negara. Selain

¹⁷Musthafa Syukur. *Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam*. (Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan. 2018. ISSN : 26854309).

itu juga menjelaskan tentang perbedaan lintas negara dalam penyesuaian makroekonomi terhadap guncangan agregat.¹⁸

Persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas distribusi dan menggunakan penelitian kualitatif. Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang teori distribusi praproduksi dan distribusi pascaproduksi.

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) karena yang menjadi sumber data ialah buku-buku atau dokumen yang berkaitan dengan pokok masalah yang dibahas. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini merupakan kajian teks, dalam hal ini adalah karya Muhammad Baqir al-Sadr buku *Iqtishaduna*, dan *Falsafatuna*, serta jurnal dan artikel yang berkaitan dengan distribusi dan pemikiran tokoh. Khususnya yang terkait dengan pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang teori distribusi praproduksi dan teori distribusi pascaproduksi.

b. Pendekatan Penelitian

¹⁸ Galor dkk. *Income Distribution and Macroeconomics*. (Jurnal Hebrew University of Jerusalem and Brown University. 2013. No.516-17)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan data kualitatif (*qualitative research*). Data kualitatif yaitu data sebagai prosedur yang menghasilkan deskripsi atau gambaran yang dapat berupa kata-kata yang tertulis. Khususnya yang terkait dengan pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang distribusi praproduksi dan distribusi pascaproduksi.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Adapun data primer yaitu buku karangan Muhammad Baqir al-Sadr yang berjudul buku induk ekonomi Islam *iqtishaduna* dan *falsafatuna*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari literatur dokumen, data-data yang berkaitan dengan penelitian. Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan maka teknik pengumpulan datanya adalah dengan mengambil dan mengumpulkan data dari sumber kepustakaan khususnya pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang distribusi praproduksi dan distribusi pascaproduksi, baik berupa buku, majalah, jurnal, skripsi dan sumber-sumber yang berkaitan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu metode penelitian teks yang awalnya dilakukan dengan melihat bentuk dan struktur teks itu sendiri. Dimana dalam penelitian ini akan memberikan gambaran se jelas mungkin tentang teori distribusi praproduksi dan teori distribusi pascaproduksi dalam pandangan Muhammad Baqir al-Sadr.

G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian sistematis untuk mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Wujud dari susunan sistematisnya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, meliputi pengertian tentang teori distribusi praproduksi dan teori distribusi pascaproduksi, mekanisme distribusi, faktor-faktor distribusi praproduksi dan distribusi pascaproduksi serta pemikiran ekonomi Muhammad Baqir al-Sadr yang terdiri dari definisi ekonomi islam, karakteristik ekonomi islam, teori produksi, konsep distribusi dan tanggung jawab pemerintah dalam bidang ekonomi.

BAB III Biografi, dalam hal ini yang dibahas mengenai : Muhammad Baqir al-Sadr yang di dalamnya diuraikan tentang riwayat hidup, riwayat pendidikan, dan karya-karyanya.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam hal ini yang dibahas mengenai : pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang teori distribusi praproduksi dan teori distribusi pascaproduksi.

BAB V Penutup, dalam hal ini yang dibahas mengenai : kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dan pembahasan, serta saran atau masukan dari peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Distribusi

Dalam perekonomian modern saat ini, distribusi merupakan sektor yang terpenting dalam aktivitas perekonomian, baik distribusi pendapatan maupun distribusi kekayaan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi ataupun kegiatan sosial. Distribusi merupakan kajian penting dan menempati posisi strategis dalam teori ekonomi mikro baik dalam sistem ekonomi Islam maupun konvensional sebab pembahasan distribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi belaka tetapi juga aspek sosial dan politik sehingga menjadi perhatian pemikir ekonomi Islam dan konvensional sampai saat ini. Secara bahasa, distribusi berasal dari bahasa Inggris *distribution* yang berarti penyaluran dan pembagian, yaitu penyaluran, pembagian atau pengiriman barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat. Distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai. Penyaluran

barang dan jasa kepada konsumen dan pemakainya mempunyai peran penting dalam kegiatan produksi dan konsumsi.¹⁹

Tanpa distribusi, barang atau jasa tidak akan sampai dari produsen ke konsumen, sehingga kegiatan produksi dan konsumsi tidak lancar. Sebagai jembatan antara produsen dan konsumen, distribusi mempunyai peran signifikan dalam perputaran roda perekonomian masyarakat atau pun negara. Terdapat perbedaan antara sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam dalam memaknai distribusi. Karena itu, pembahasan mengenai pengertian dan makna distribusi tidak lepas dari konsep moral ekonomi yang dianut. Dalam sistem kapitalisme, permasalahan distribusi terkait dengan adanya perbedaan yang mencolok pada kepemilikan, pendapatan dan harta peninggalan. Sistem sosialisme lebih melihat kepada kerja sebagai *basic* dari distribusi pendapatan. Hasil yang akan diperoleh tergantung pada usaha mereka.

Oleh karena itu, kapabilitas dan bakat seseorang sangatlah berpengaruh pada distribusi pendapatan. Untuk mewujudkan kebersamaan, alokasi produksi dan cara pendistribusian kekayaan alam serta sumber-sumber ekonomi lainnya diatur oleh negara. Dalam ekonomi konvensional, distribusi diartikan dengan klasifikasi pembayaran-pembayaran berupa sewa, upah, bunga modal dan laba, yang berhubungan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh tanah, tenaga kerja, modal, dan pengusaha-pengusaha. Distribusi adalah proses penentuan harga yang dipandang dari

¹⁹Idri, *Hadis Ekonomi. Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Depok, Kencana, 2015), h. 147

sudut penerima pendapatan dan bukanlah dari sudut pembayar biaya-biaya. Distribusi juga sering juga diartikan sinonim dengan pemasaran (*marketing*) dan terkadang dinamakan sebagai *functional distribution*.²⁰

Distribusi merupakan suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (*utility*) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik. Dalam menciptakan ketiga faedah tersebut, terdapat dua aspek penting yang terlibat di dalamnya. Lembaga yang berfungsi sebagai saluran distribusi (*channel of distribution/marketing channel*) dan aktivitas yang menyalurkan arus fisik barang (*physical distribution*).

Sistem ekonomi kapitalisme memberikan kebebasan kepemilikan pribadi (*privat property*) dan memperbolehkan pemindahan kekayaan dengan cara pewarisan atau hibah, tetapi tidak membuat aturan-aturan yang terkait dengan penentuan hal tersebut. Kapitalisme didasari oleh sistem nilai (*value based*) yang berupa sekularisme dan materialisme. Sekularisme berusaha untuk memisahkan ilmu pengetahuan dari agama dan bahkan mengabaikan dimensi normatif atau moral yang berdampak kepada hilangnya kesakralan kolektif (yang diperankan oleh agama) yang dapat digunakan untuk menjamin penerimaan keputusan ekonomi sosial. Paham materialisme cenderung mendorong orang untuk memiliki pemahaman yang parsial tentang kehidupan dengan menganggap materi adalah segalanya. Sementara sistem ekonomi sosialisme mengabaikan kepemilikan pribadi bagi unsur-unsur produksi, dan menilai pekerjaan sebagai satu-satunya unsur bagi produksi. Karena itu, sistem distribusinya

²⁰ Idri, Hadis Ekonomi. Ekonomi dalam ..., h. 148

berdasarkan pada prinsip tiap individu sesuai tingkat kemampuannya, dan tiap individu sesuai tingkat kebutuhannya, serta berdasarkan pada perealisasi keadilan pembagian pemasukan bagi tingkatan pekerja yang berlandaskan pada pilar-pilar sosial.²¹

Berbeda dengan itu, distribusi dalam ekonomi Islam dimaknai lebih luas yang mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Islam memperbolehkan kepemilikan umum (*public proverty*) dan kepemilikan pribadi (*privat proverty*), dan meletakkan pada masing-masing keduanya aturan-aturan untuk mendapatkan, menggunakan, dan memilikinya, serta aturan-aturan tentang warisan, hibah, dan wasiat. Dalam ekonomi Islam, distribusi lebih ditekankan pada penyaluran harta kekayaan yang diberikan kepada beberapa pihak, baik individu, masyarakat, maupun negara.²²

Distribusi merupakan kajian penting dan menempati posisi strategis dalam teori ekonomi mikro, baik dalam sistem ekonomi islam maupun konvensional sebab pembahasan distribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi belaka tetapi juga aspek sosial dan politik sehingga menjadi perhatian pemikir ekonomi islam dan konvensional sampai saat ini.²³ Distribusi sangat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan. Tersumbatnya aliran distribusi mengakibatkan tersumbatnya pemenuhan kebutuhan. Segala yang menyebabkan tersumbatnya distribusi adalah haram. Bahkan meskipun penyebab ketersumbatan itu adalah dari harta pribadinya sendiri, misalnya *ihtikar* (penimbunan), menyimpan harta tanpa mengeluarkan zakat, memanipulasi perputaran kekayaan hanya pada pemilik capital saja, perjudian, dan lain sebagainya.

²¹Idri, Hadis Ekonomi. Ekonomi dalam..., h. 149

²²Idri, Hadis Ekonomi. Ekonomi dalam..., h. 149

²³Havis Aravik. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Depok, Kencana 2017 h. 59.

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (*utility*) waktu dan tempat. Distribusi memiliki peranan penting yang mengharuskan perusahaan memperhatikan secara detail berjalannya proses distribusi. Dalam pendistribusian produk memiliki banyak aspek yang harus diperhatikan seperti fasilitas, transportasi, ketersediaan dan juga komunikasi dari pihak yang bersangkutan sehingga harus ada pengontrolan yang begitu teliti untuk memastikan segala proses distribusi tidak menghambat proses yang berkaitan. Proses distribusi yang kurang efektif akan berpengaruh pada kualitas produk yang akan sampai di tangan konsumen. Perusahaan harus dengan tepat menetapkan strategi-strategi distribusi untuk menghindari kerugian karena distribusi merupakan rantai yang saling berkaitan, sebuah kesalahan kecil selama proses distribusi apabila tidak cepat diatasi perusahaan bisa menghambat proses distribusi dan itu memiliki pengaruh buruk bagi perusahaan dari segi kualitas produk, dan juga kepuasan konsumen.²⁴

Distribusi adalah kegiatan menyalurkan atau menyebarkan produk barang atau jasa dari produsen kepada konsumen pemakai. Perusahaan atau perseorangan yang menyalurkan barang disebut distributor. Contoh distribusi seperti penyalur sembako, penyalur barang elektronik, penyalur

²⁴Thessa Natasya Karundeng. *Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus di CV. Karya Abadi, Manado)*. (Jurnal EMBA, 2018. Vol.6 No.3) h.1749

pembantu, biro iklan, dan lain-lain. Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat dan saat dibutuhkan).²⁵

Distribusi merupakan sekumpulan lembaga yang saling terhubung antara satu dengan lainnya untuk melakukan kegiatan penyaluran barang atau jasa sehingga tersedia untuk dipergunakan oleh para konsumen (pembeli).²⁶ Secara konvensional distribusi berarti proses penyimpanan dan penyaluran produk kepada pelanggan. Meskipun definisi konvensional tersebut memiliki pemahaman yang sempit dan cenderung mengarah pada perilaku ekonomi yang bersifat individual. Namun dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam distribusi terdapat proses pendapatan dan pengeluaran dari sumber daya yang dimiliki oleh negara.²⁷ Sedangkan menurut para pemikir ekonomi Islam berbeda pendapat dalam menjelaskan distribusi, diantaranya :

Menurut Afzalur Rahman, mengungkapkan distribusi ditinjau dari segi kebahasaan berarti proses penyimpanan dan penyaluran produk kepada pelanggan. Adapun prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam ialah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar di antara golongan tertentu saja.²⁸

²⁵ Riaynol. *Analisa Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr Tentang Teori Distribusi dan Keterkaitannya dengan Produksi*. (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2012). h.18

²⁶ Abdul Rahim. *Identifikasi Distribusi Saluran Pemasaran Keripik Tempe di Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu (Studi Kasus Usaha Keripik Tempe Ibu Pur)*. (Skripsi Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu. 2016) h.5

²⁷ Havis Aravik. *Sejarah Pemikiran...*, h. 116

²⁸ Riaynol. *Analisa Pemikiran...*, h.21

“Menurut Mannan, menyebutkan bahwa teori ekonomi modern tentang distribusi merupakan suatu teori yang menetapkan harga jasa produksi”.²⁹

“Menurut Sharif Chaudhry, tujuan dasar islam tidak akan tercapai jika distribusi kekayaan di antara para anggota masyarakat muslim berlangsung tidak adil, terjadi jurang pemisah antara si kaya dan si miskin serta terjadi konflik di antara masyarakat”.³⁰

Pada pembahasan teori distribusi, Muhammad Baqir al-Sadr membagi distribusi pada dua tahap yaitu, teori distribusi praproduksi dan teori distribusi pascaproduksi.³¹

1. Distribusi Praproduksi

Distribusi praproduksi disebut juga distribusi sumber-sumber asli produksi, yakni sumber produksi yang berupa kekayaan alam yang membahas distribusi tanah dan sumber daya alam lainnya, yang diistilahkan dengan kekayaan primer (*primary wealth*), karena beberapa unsur tersebut belum mengalami proses produksi. Sementara pandangan ekonomi kapitalis atas distribusi sumber-sumber produksi diserahkan sepenuhnya pada konsep *laissez faire*. Konsep ini menghendaki peran pemerintah dalam ekonomi seminimal mungkin, sehingga *invisible hand* (tangan gaib) yang akan membawa

²⁹Havis Aravik. *Sejarah Pemikiran...*, h. 59.

³⁰Havis Aravik. *Sejarah Pemikiran...*,h.182.

³¹Syafrialdi dan Riaynol. *Analisa Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr Tentang Teori Distribusi dan Keterkaitannya dengan Produksi*. (Jurnal Hukum Islam. 2014. Vol.XIV No.1) h. 165.

perekonomian ke arah seimbang. Pandangan tersebut mengatakan bahwa pasar yang baik adalah pasar yang dibentuk oleh kompetisi antara penawaran dan permintaan.

Negara tidak boleh mengintervensi pasar dalam bentuk apapun (semisal penetapan harga barang, upah kerja, dan lain-lain) agar tercipta harga yang wajar sebagai wujud keseimbangan dari kompetisi bebas antara kekuatan penawaran dan kekuatan permintaan. Biarkan pasar digerakkan oleh kekuatan tersembunyi yang akan menyeimbangkan antara penawaran dan permintaan. Peran negara dianggap justru akan mengganggu terciptanya efisiensi produksi dan distribusi yang seharusnya terjadi karena dorongan untuk memenuhi peningkatan permintaan.³²

Praproduksi merupakan sebuah proses tahap awal dalam membuat sebuah produk, yang berupa pengumpulan semua data dan elemen yang berkaitan dengan produksi. Dalam tahap ini, dilakukan pencarian ide yang akan diaplikasikan pada sebuah produk. Tahap praproduksi ini melakukan pembentukan tim produksi, observasi lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat untuk produksi pembuatan sebuah produk kemudian mencari bahan baku dan mempersiapkan modal yang akan di pakai dalam pembuatan sebuah produk.³³

³²Atok Syihabuddin. *Distribusi Kekayaan (Studi Komparatif Pemikiran Baqir al-Sadr dan Taqiy al-Din al-Nabhany)*. (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011). h. 52-53

³³Mifta Fadya. *Pembuatan Motion Graphics sebagai Media Promosi Pada Campaign “Kado Blanja” di Media Sosial PT. Metraplaza – Blanja.com*. (Jurnal Politeknik Negeri Jakarta, 2017) h.

Dalam pembahasan mengenai teori distribusi praproduksi Muhammad Baqir al-Sadr memfokuskan pemikirannya pada hak kepemilikan atas kekayaan alam. Karena itu, perlu kiranya untuk mendefinisikan istilah-istilah kepemilikan tersebut sejak awal. Sejumlah poin-poin penting menurut Sadr adalah :

- a) Kepemilikan negara adalah jenis kepemilikan yang paling banyak dimiliki karena hanya negara yang dapat mencapai hak-hak rakyatnya
- b) Kepemilikan pribadi diperbolehkan namun dengan jumlah yang terbatas dan situasi tertentu.
- c) Kepemilikan pribadi dibatasi oleh hak-hak orang lain.
- d) Untuk bahan-bahan mineral dan air, individu diperbolehkan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan ada dua masalah yang dapat ditarik dari pandangan Sadr tentang kepemilikan dan hubungannya dengan hak untuk memproduksi.³⁴ Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surat Al-Qamar Ayat 49 :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya : “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi telah terukur dengan sempurna. Allah SWT telah memberikan sumber daya yang cukup bagi seluruh manusia. Sehingga, jika manusia dapat

³⁴Choiriyah. *Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Sadr*. Jurnal Islamic Banking. 2016 vol.2 no.1 h.54-55

dan mampu memanfaatkannya dengan baik niscaya sumber daya ekonomi tidak akan pernah habis.³⁵

Distribusi kekayaan berjalan pada dua tingkatan, yang pertama adalah distribusi sumber-sumber produksi, sedangkan yang kedua adalah distribusi kekayaan produktif. Yang dimaksud dengan sumber-sumber produksi adalah : tanah, bahan-bahan mentah, alat-alat dan mesin yang dibutuhkan untuk memproduksi beragam barang dan komoditas, yang mana semua ini berperan dalam (proses) produksi pertanian (*agrikultural*) dan (proses) produksi industri atau dalam keduanya. Yang dimaksud dengan kekayaan produktif adalah komoditas (barang-barang modal dan asset tetap) yang merupakan hasil dari proses kombinasi sumber-sumber produksi yang dilakukan oleh manusia dengan kerja.³⁶

2. Distribusi Pasca produksi

Distribusi pasca produksi menekankan pada distribusi pendapatan atau kompensasi dan kekayaan dalam Islam. Distribusi pasca produksi adalah distribusi yang menekankan pada teori pendapatan dalam perspektif Islam, yaitu teori kompensasi dan bagi hasil. Misalnya, seseorang berhak mendapatkan kompensasi atau pendapatan atas

³⁵Departemen Agama RI, *Qiblatain Al-Quran Terjemah*. Bekasi: PT.Iqro Indonesia Global, 2015.

³⁶Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.149-150

barang yang digunakan. Seseorang juga berhak mendapatkan bagi hasil atas keikutsertaannya dalam proses produksi.³⁷

Pasca produksi merupakan tahap akhir dalam pengerjaan sebuah rangkaian produksi. Salah satu hal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah pendistribusian, yaitu mendistribusikan produk jadi kepada masyarakat luas. Pada proses distribusi hasil akhir ini adalah dengan memberikan hasil produk jadi kepada pembimbing industri yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat luas.³⁸

Ada dua elemen dasar dalam distribusi Islam. Kedua elemen ini, menurut Baqir al-Sadr, adalah elemen primer dan elemen sekunder. Elemen primer adalah elemen yang berupa kerja dan kebutuhan. Sedangkan elemen sekunder adalah elemen yang berupa kepemilikan. Pemikiran Baqir Al-Sadr memiliki dampak pada dua aspek yaitu, aspek negatif dan aspek positif. Aspek negatifnya adalah pemikiran Baqir al-Sadr yang mengatakan bahwa tanpa tenaga kerja, tidak akan ada hak kekayaan pribadi. Sedangkan dalam aspek positifnya adalah pemikirannya tentang tenaga kerja bahwa tenaga kerja adalah sumber hak dan properti yang cocok dalam kekayaan alami. Aspek negatif dan positif dari pemikiran Baqir al-Sadr tentu tidak menafikan ukuran-ukuran tingkatan distribusi.³⁹

³⁷Novie Andriani Zakariya dan Sirajul Arifin. *Distribusi dalam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr*. (Jurnal Ekonomi Syariah. 2020. Vol.8 No.1) h.160

³⁸Mifta Fadya. *Pembuatan Motion Graphics sebagai Media Promosi Pada Campaign “Kado Blanja” di Media Sosial PT. Metraplaza – Blanja.com*. (Jurnal Politeknik Negeri Jakarta, 2017) h. 4

³⁹Novie Andriani Zakariya dan Sirajul Arifin. *Distribusi dalam...*, h.161

B. Mekanisme Pasar

Masalah ekonomi terjadi apabila kebutuhan pokok untuk semua pribadi manusia tidak tercukupi. Dan masalah pemenuhan kebutuhan pokok merupakan persoalan distribusi kekayaan.⁴⁰ Dalam mengatasi persoalan distribusi tersebut harus ada pengaturan menyeluruh yang dapat menjamin terpenuhi seluruh kebutuhan pokok pribadi, serta menjamin adanya peluang bagi setiap pribadi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pelengkapannya. Dalam persoalan distribusi kekayaan yang muncul, Islam melalui sistem ekonomi islam menetapkan bahwa berbagai mekanisme tertentu yang digunakan untuk mengatasi persoalan distribusi. Mekanisme distribusi yang ada dalam ekonomi Islam secara garis besar dikelompokkan menjadi dua kelompok mekanisme, yaitu: mekanisme ekonomi dan mekanisme non ekonomi.

Mekanisme ekonomi adalah mekanisme distribusi dengan mengandalkan kegiatan ekonomi agar tercapai distribusi kekayaan. Mekanisme ini dijalankan dengan cara membuat berbagai ketentuan dan mekanisme ekonomi yang berkaitan dengan distribusi kekayaan. Dalam menjalankan distribusi kekayaan, maka mekanisme ekonomi yang ditempuh pada sistem ekonomi Islam diantaranya manusia yang seadil-adilnya.⁴¹

Mekanisme non ekonomi adalah mekanisme yang didukung oleh sebab-sebab tertentu yang bersifat alamiah, misalnya keadaan alam yang tandus, badan yang cacat, akal yang lemah atau terjadi musibah bencana alam, dimungkinkan terjadinya kesenjangan ekonomi dan terhambatnya distribusi kekayaan kepada orang-orang yang memiliki faktor-faktor tersebut. Dengan ekonomi biasa, maka distribusi kekayaan tidak akan berjalan dengan baik karena orang-orang yang memiliki hambatan yang bersifat alamiah tadi tidak

⁴⁰Riaynol. *Analisa Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr Tentang Teori Distribusi dan Keterkaitannya dengan Produksi*. (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2012). h.22

⁴¹Musthafa Syukur. *Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam*. (Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan.2018) h.39

dapat mengikuti aturan kegiatan ekonomi secara normal sebagaimana orang lain. Bila dibiarkan maka orang-orang itu tergolong tertimpa musibah (kecelakaan, bencana alam dan sebagainya) makin terpuruk secara ekonomi.⁴²

C. Faktor-faktor Distribusi Praproduksi dan Distribusi Pascaproduksi

1. Faktor-faktor Distribusi Praproduksi

Dalam ekonomi Islam, kita dapat membagi sumber-sumber produksi ke dalam beberapa kategori yaitu :

- a) Tanah, ini adalah kekayaan alam yang paling penting, dimana tanpanya hampir mustahil manusia bisa menjalankan (proses) produksi dalam bentuk apa pun.
- b) Substansi-substansi primer, berbagai mineral yang terkandung di perut bumi, seperti batubara, belerang minyak, emas, besi, dan lain sebagainya.
- c) Aliran air (sungai) alam, salah satu unsur penting dalam kehidupan material manusia, yang berperan besar dalam produksi dan sistem perhubungan agrikultural.
- d) Berbagai kekayaan alam lainnya, terdiri atas kandungan laut, seperti mutiara dan hewan-hewan laut, kekayaan yang ada di permukaan bumi, seperti berbagai jenis hewan dan tumbuhan, kekayaan yang tersebar di udara, seperti berbagai jenis burung dan oksigen, kekayaan alam yang “tersembunyi”, seperti air terjun yang bisa

⁴² Musthafa Syukur. *Distribusi Perspektif...*, h. 41

menghasilkan tenaga listrik yang dapat dialirkan melalui kabel ke titik mana pun juga berbagai kekayaan alam lainnya.⁴³

2. Faktor-faktor Distribusi Pascaproduksi

Dalam sistem ekonomi Kapitalis proses produksi biasanya direduksi (sehingga hanya mempertimbangkan) faktor-faktor utama yang terlibat di dalamnya, dan gagasan umum ihwal distribusi hasil produksi didasarkan pada persekutuan faktor-faktor tersebut. Jadi, setiap faktor terlibat mendapatkan bagiannya sesuai dengan perannya dalam proses produksi tersebut. Atas basis inilah sistem ekonomi Kapitalis mendasarkan distribusi barang hasil produksinya, atau nilai uangnya kedalam empat porsi, yaitu:

- a) Bunga, yaitu bagian untuk modal pinjaman.
- b) Upah, adalah biaya hasil (*share*) untuk buruh atau pekerja sebagai faktor utama dalam produksi dalam teori Kapitalistik.
- c) Biaya sewa, adalah bagian untuk kekayaan alam tertentu, yakni tanah.
- d) Profit, adalah bagian untuk modal keseluruhan yang digunakan dalam proses produksi aktual.

Ada sejumlah modifikasi dalam metode produksi kapitalis ini pada sisi formalnya. Upah dan profit digolongkan ke dalam satu kelompok, dengan argumentasi bahwa profit adalah suatu bentuk upah bagi jenis kerja tertentu, yakni kerja pengorganisasian yang dilakukan oleh

⁴³Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, Jakarta: Zahra, 2008, h.156

pengusaha (pengorganisasi proyek), di mana ia mengumpulkan faktor-faktor produksi yang berbeda seperti modal, kekayaan alam, dan buruh lalu mengalokasikan dan mengorganisasikan mereka dalam proses produksi.⁴⁴ Di sisi lain, biaya sewa meluas maknanya sehingga melampaui makna awalnya sebagai biaya sewa tanah. Jenis-jenis sewa yang berbeda pun bermunculan dari bidang-bidang lain. Demikian pula, modal beroleh makna yang lebih komprehensif, mencakup semua kekayaan alam termasuk tanah.

Namun, terlepas dari berbagai modifikasi formal ini, pandangan esensial tentang distribusi kapitalis tetap utuh serta tak bergeser dengan adanya segala penyesuaian ini dan tidak mengalami perubahan apa pun. Pandangan tersebut meletakkan seluruh faktor produksi pada pijakan yang sama, dan setiap faktor itu sebagai pemegang saham (yang ikut andil) dalam proses produksi beroleh bagiannya masing-masing dari produk yang dihasilkan. Pekerja mendapat upah menurut metode yang sama. Atas dasar teori doktrinal yang sama. Dalam istilah kapitalis adalah agen produksi dan kekuatan peserta dalam mekanisme organik operasi (proses produksi). Maka, sudah sewajarnya hasil produksi didistribusikan di antara faktor-faktor produksinya dalam proporsi yang ditetapkan oleh hukum permintaan

⁴⁴Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, Jakarta: Zahra, 2008, h.319

dan penawaran, juga oleh kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi distribusi.⁴⁵

D. Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir al-Sadr

Dalam pemikiran ekonomi Islam Muhammad Baqir al-Sadr, terdapat beberapa fokus pembahasan yaitu:

1. Teori Produksi

Dalam aktivitas produksi terdapat dua aspek. Pertama adalah aspek objektif, yang terdiri atas sarana-sarana yang digunakan, kekayaan alam yang diolah, dan kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Kedua adalah aspek subjektif, yang terdiri atas motif psikologis, tujuan yang hendak dicapai lewat aktivitas produksi, dan evaluasi aktivitas produksi menurut berbagai konsepsi keadilan yang dianut. Sisi objektif aktivitas produksi adalah subjek kajian ilmu ekonomi baik secara khusus maupun dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan lainnya guna menemukan hukum-hukum umum yang mengendalikan sarana-sarana produksi dan kekayaan alam, agar pada gilirannya manusia dapat menguasai hukum-hukum tersebut dan memanfaatkannya untuk mengorganisasikan sisi objektif aktivitas produksi secara lebih baik dan lebih sukses. Misalnya, ilmu ekonomi menemukan hukum hasil yang berkurang (*law of diminishing returns*) dalam aktivitas pertanian. Hukum ini menyatakan bahwa penambahan buruh dan kapital dalam proporsi tertentu sementara faktor tanah tetap

⁴⁵Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.320

menghasilkan pertumbuhan hasil yang sama dengan pertumbuhan hasil yang dihasilkan dari proporsi buruh dan kapital yang lebih kecil.⁴⁶

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat diatas menjelaskan (Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.⁴⁷

⁴⁶Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.393

⁴⁷Departemen Agama RI, *Qiblatain Al-Quran Terjemah*. Bekasi: PT.Iqro Indonesia Global, 2015.

Selisih antara penambahan proporsi buruh serta kapital dan pertumbuhan hasil panen, secara sinambung dan pasti akan menurun, hingga mencapai titik di mana pertumbuhan hasil panen sebanding dengan penambahan proporsi buruh dan kapital. Pada titik ini, petani tidak perlu menambah lagi proporsi buruh dan kapital di tanah tersebut. Hukum ini menjelaskan aktivitas produksi. Dengan menemukannya, produsen dapat terhindar dari menyia-nyiakkan buruh dan kapital, serta dapat menentukan faktor-faktor produksi mana yang (penambahannya) dapat menjamin hasil yang besar.⁴⁸

2. Definisi Ekonomi Islam (usaha penemuan doktrin ekonomi Islam)

Ekonomi Islam adalah suatu doktrin karena itu berhubungan dengan setiap ketentuan dasar dari tujuan ekonomi yang berhubungan dengan ideologi keadilan sosial. Referensi integritas atau ukuran suatu teori ekonomi yaitu (aktivitas dan hasil-hasilnya yang dapat dievaluasi). Begitu pun juga dengan sistem ekonomi Islam, juga digolongkan sebagai suatu doktrin karena menurut Baqir al-Sadr mempunyai kaitan dengan apa-apa yang didasarkan pada kepercayaan-kepercayaan Islam, hukum-hukum, pendapat-pendapat, konsep-konsep dan definisi-definisi yang diperoleh dari sumber hukum Islam.

Menurut Baqir al-Sadr, ekonomi Islam adalah cara atau jalan yang di pilih oleh umat Islam untuk dijalani dalam rangka mencapai kehidupan ekonominya dan dalam memecahkan masalah ekonomi praktik sejalan dengan konsepnya tentang keadilan. Islam tidak mengurus hukum permintaan dan penawaran, tidak pula hubungan antara laba dan bunga,

⁴⁸Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.394

fenomena *diminishing return* (penyusutan hasil produksi) yang tercakup dalam ilmu ekonomi “*The Science Of Economic*”.⁴⁹

Dalam doktrin ekonominya, keadilan menduduki suatu peran yang penting sebagai gantinya. Keadilan merupakan suatu *Iqtishoduna* sebagai masterpisnya mengungkap bagaimana seharusnya ekonomi Islam berjalan. Beberapa pokok pemikiran ekonomi yang tertuang dalam buku tersebut antara lain berkenaan dengan teori produksi dan distribusi serta peran pemerintah dalam bidang ekonomi. Peran pemerintah ini dalam konsepsi Sadr berkenaan dengan upaya mewujudkan kesejahteraan di tengah-tengah kehidupan manusia. Dua peran pemerintah yang penting dalam hal ini adalah mewujudkan jaminan sosial dan keseimbangan sosial. Baqir al-Sadr melihat sistem ekonomi Islam sebagai bagian dari keseluruhan sistem yang *Islamic* dan tetap menekankan bahwa sistem ekonomi Islam harus dipelajari sebagai satu keseluruhan *inter disciplinary* bersama-sama dengan para anggota masyarakat sehingga terbentuk agen-agen dari sistem tersebut.

Sadr mengusulkan agar pemikiran yang Islami perlu untuk dipelajari dan dipahami sebelum seseorang secara sungguh-sungguh melakukan suatu analisa yang mendalam tentang sistem ekonomi Islam. Dalam doktrin ekonominya menurut Baqir al-Sadr, ia melihat manusia mempunyai dua potensi keinginan yang berlawanan (pribadi dan sosial) sehingga masalah pun muncul dan Sadr melihat solusi ada

⁴⁹Choiriyah. *Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Sadr*. Jurnal Islamic Banking. 2016 vol.2 no.1 h.51

di dalam agama, karenanya agama mempunyai peran yang sangat penting di dalam sistem ekonomi Islam.⁵⁰

“Menurut Baqir al-Sadr, agama adalah sesuatu yang sangat sakral bagi kaum muslim, tidak seperti barat yang sekuler dan asas di dalam agama menentukan minat/keinginan yang sah dari manusia seperti juga pengaturan batas-batas dari suatu kebutuhan”.

Sedangkan di dalam teori produksi dan distribusi, Baqir al-Sadr memisahkan produksi dan distribusi, tetapi tetap melihat hubungan antara keduanya sebagai suatu persoalan pokok di dalam ekonomi. Sementara produksi adalah suatu proses yang dinamis, berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, distribusi dilihat sebagai bagian dari sistem sosial, hubungan-hubungan yang total antara manusia (sosial). Menurut Baqir al-Sadr, sistem sosial menyebar dari kebutuhan manusia dan bukan dari bentukan produksi. Oleh karena itu, ia percaya bahwa mungkin saja untuk mempertahankan suatu sistem sosial tunggal (termasuk distribusi) meskipun ada bermacam-macam cara atau bentuk-bentuk produksi. Baqir al-Sadr menolak pandangan penganut paham *Marxisme* tentang masyarakat dan perubahan, dimana pandangan masyarakat menyatakan penggolongan itu akan berpotensi menimbulkan konflik yang berlawanan karena ketidakcocokan mengubah gaya-gaya produksi dengan hubungan-hubungan produksi.⁵¹

⁵⁰Choiriyah. *Pemikiran Muhammad Baqir...*, h.52

⁵¹Choiriyah. *Pemikiran Muhammad Baqir...*, h.52

3. Karakteristik Ekonomi Islam

Dengan definisi ekonomi Islam di atas, dalam beberapa pembahasan Sadr juga merumuskan karakteristik ekonomi Islam yang terdiri atas konsep kepemilikan multi jenis (*Multitype Ownership*). Dalam pandangan Baqir al-Sadr, ekonomi Islam memiliki konsep kepemilikan yang dikatakan sebagai kepemilikan multi jenis. Bentuk kepemilikan tersebut dirumuskan dalam 2 kelompok yakni bentuk kepemilikan swasta (*private*) dan kepemilikan bersama yang terbagi menjadi dua bentuk kepemilikan yakni kepemilikan publik dan kepemilikan negara. Kepemilikan swasta (*private*) dalam pandangan Baqir al-Sadr hanya terbatas pada hak memakai dan adanya prioritas untuk menggunakan serta hak untuk melarang orang lain untuk menggunakan sesuatu yang telah menjadi miliknya.

Dalam hal ini, Baqir al-Sadr dan seluruh pemikir ekonomi baik klasik maupun kontemporer sepakat bahwa yang dimiliki oleh manusia hanyalah sebatas kepemilikan sementara, sedangkan kepemilikan yang mutlak hanya terdapat pada Allah SWT. Bentuk kepemilikan kedua adalah kepemilikan bersama. Dalam hal ini seperti di atas telah disinggung bahwa bentuk kepemilikan bersama ini terbagi menjadi dua jenis yakni, kepemilikan publik dan kepemilikan negara.

Perbedaan kepemilikan publik dengan kepemilikan negara adalah terletak pada tata cara pengelolaannya. Bagi Sadr, kepemilikan publik harus digunakan untuk kepentingan seluruh anggota masyarakat.

Beberapa sektor kepemilikan publik semisal (keberadaan rumah sakit, sekolah, dan infrastruktur jalan). Sedangkan, kepemilikan negara dapat digunakan tidak hanya bagi kebaikan semua orang, melainkan juga dapat digunakan untuk suatu bagian tertentu dari masyarakat, jika memang negara menghendaki demikian.⁵²

4. Konsep Distribusi

Menurut al-Sadr distribusi sumber-sumber produksi yang dasar, mendahului proses produksi itu sendiri. Jadi, dalam perspektif al-Sadr yang pertama adalah sumber produksi, kemudian produksi. Dari sini dapat dipahami bahwa yang menjadi titik awal atau tingkatan pertamadalam sistem ekonomi Islam adalah distribusi, bukan produksi sebagaimana dalam ekonomi politik tradisional. Dalam sistem ekonomi Islam, distribusi sumber produksi mendahului proses produksi dan setiap organisasi yang terkait dengan proses produksi, otomatis berada pada tingkatan kedua.

Teori distribusi secara islami itu menurut Baqir al-Sadr terbagi dalam dua bentuk, yang pertama teori distribusi praproduksi dengan prinsip, antara lain : (a) pekerja yang melakukan kerja pada kekayaan alam menjadi pemilik dari hasil kerjanya, yakni peluang untuk memanfaatkan kekayaan tersebut, (b) usaha untuk memanfaatkan atau mengambil keuntungan dari kekayaan alam apa pun membuat pelaku usaha memperoleh hak untuk mencegah para individu lain untuk

⁵²Choiriyah. *Pemikiran Muhammad Baqir...*, h.53

mengambil alih kekayaan alam tersebut darinya, selama ia terus memanfaatkan dan melakukan kerja *utilisasi* pada kekayaan tersebut. Dan yang kedua adalah distribusi pascaproduksi dengan ketentuan, sebagai berikut : pertama, tidak sah bagi *prinsipiel* (penunjuk wakil) mengambil buah kerja pekerja yang menjadi wakilnya dalam mendapatkan bahan mentah alami.⁵³

Kedua, kontrak upah seperti kontrak perwakilan *prinsipiel* tidak menjadi pemilik materil yang di dapat wakilnya dari alam. Hal ini dikarenakan bahan-bahan mentah alami tidak bisa dimiliki kecuali lewat kerja langsung (*direct labour*). Ketiga, jika pekerja dalam usahanya mendapatkan bahan-bahan mentah alami menggunakan alat-alat atau instrumen produksi milik orang lain, maka tidak ada bagian alat-alat ini dalam bahan-bahan mentah alami yang di dapat pekerja. Hanya saja pekerja harus membayar kompensasi atas alat-alat yang digunakan dalam aktivitas produksi. Hubungan yang terdapat di antara teori distribusi dan produksi adalah distribusi merupakan koridor bagi kegiatan produksi dan bukan sebaliknya produksilah yang menjadi koridor bagi kegiatan distribusi.⁵⁴

5. Tanggung Jawab Pemerintah dalam Bidang Ekonomi

Tanggung jawab pemerintah dalam bidang ekonomi menurut Baqir al-Sadr, fungsi pemerintah dalam bidang ekonomi terdapat beberapa tanggung jawab. Tanggung jawab atau fungsi pemerintah

⁵³Havis Aravik. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Depok, Kencana 2017 h. 19

⁵⁴Havis Aravik. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Depok, Kencana 2017 h. 20

dalam bidang ekonomi tersebut antara lain berkenaan dengan: (1) Penyediaan akan terlaksananya jaminan sosial dalam masyarakat, (2) Berkenaan dengan tercapainya keseimbangan sosial dan (3) Terkait adanya intervensi pemerintah dalam bidang ekonomi.

a) Jaminan sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Islam telah menugaskan negara untuk menyediakan jaminan sosial guna memelihara standar hidup seluruh individu dalam masyarakat. Dalam hal ini, menurut Sadr jaminan sosial tersebut terkait dengan dua hal, yakni pertama negara harus memberikan setiap individu kesempatan yang luas untuk melakukan kerja produktif sehingga ia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari kerja dan usahanya sendiri.

Bentuk jaminan sosial yang kedua adalah di dasari atas kenyataan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, jika individu dalam kondisi yang tidak mampu melakukan aktivitas kerja produktif sebagaimana yang dimaksud dalam bentuk jaminan sosial yang pertama, maka negara wajib mengaplikasikan jaminan sosial bagi kelompok yang demikian dalam bentuk pemberian uang secara tunai untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan untuk memperbaiki standar kehidupannya.⁵⁵

⁵⁵Choiriyah. *Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Sadr*. Jurnal Islamic Banking. 2016 vol.2 no.1 h.55

Prinsip jaminan sosial dalam Islam didasarkan pada dua basis *doctrinal*. Pertama keharusan adanya kewajiban timbal balik dalam masyarakat. Kedua hak masyarakat atas sumber daya (kekayaan) publik yang dikuasai negara. Kedua basis tersebut memiliki batas dan urgensi tersendiri yang berkenaan dengan penentuan jenis kebutuhan apa yang pemenuhannya harus dijamin, juga berkenaan dengan penetapan standar hidup minimal yang harus dijamin oleh prinsip jaminan sosial bagi setiap individu.

b) Mewujudkan keseimbangan sosial

Menurut Baqir al-Sadr konsep keseimbangan yang didasarkan pada dua asumsi dasar. Pertama fakta *kosmik* dan fakta *doctrinal*. Fakta *kosmik* merupakan suatu perbedaan yang eksis ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Menurut Sadr, adalah suatu fakta yang tidak bisa diingkari oleh siapapun bahwa setiap individu secara alamiah memiliki bakat dan potensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dalam satu titik pada akhirnya akan melahirkan perbedaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, perbedaan tersebut dikenal dengan strata sosial.

Dari hal ini, menurut Baqir al-Sadr adalah tidak dapat dibenarkan bahwa perbedaan yang bersifat bawaan atau *kosmik* di atas merupakan hasil dari proses sejarah yang bersifat *eksidental*, sebagaimana Marx dan para pengikutnya memaknai proses transformasi sistem kehidupan masyarakat dari tingkatan komunal

menuju sistem puncak yakni komunisme adalah berakar dari proses dialektis dalam relasi produksi (interaksi ekonomi).

Adapun fakta doktrinal adalah hukum distribusi yang menyatakan bahwa kerja adalah salah satu instrumen terwujudnya kepemilikan pribadi yang membawa konsekuensi atas segala sesuatu yang melekat padanya. Dari hal tersebut diatas, maka konsep keseimbangan sosial dalam Islam menurut Sadr adalah konsep keseimbangan yang harus didasarkan pada dua asumsi dasar di atas.

BAB III

BIOGRAFI MUHAMMAD BAQIR AL-SADR

A. Biografi dan Pendidikan Muhammad Baqir Al-Sadr

Imam al-Sayyid al-Syahid Muhammad Baqir bin al-Sayyid Haidar Ibn Isma'il al-sadr, lahir di Kazhimiyyah, pinggiran Kota Baghdad, Irak, pada 1 Maret 1935 M. Ayahnya meninggal saat Muhammad Baqir al-Sadr masih berusia empat tahun. Kemudian ia, bersama kakaknya Isma'il dan adiknya Aminah, diasuh oleh ibunya. Ibu merupakan anak seorang ulama besar Syekh Abdul Husain al-Yasin dan saudara perempuan dari tiga orang ulama kenamaan. Paman-pamannya dari pihak ibunya inilah yang berjasa mengasuh dan mendidik Baqir al-Sadr dan saudaranya.⁵⁶

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, ia mulai belajar dasar-dasar ilmu tulis-menulis. Saat itu ia telah menunjukkan tanda-tanda kegeniusan yang membuat guru-gurunya terkesan. Ketika berumur sepuluh tahun, beliau

⁵⁶ Ayatullah Muhammad Baqir As-Sadr. *Falsafatuna (materi filsafat, dan tuhan dalam filsafat barat dan rasionalisme islam)*. Yogyakarta. RausyanFikr Institute. 2013. h.17

berceramah perihal sejarah Islam dan juga tentang beberapa aspek lain tentang kebudayaan Islam. Beliau mampu menyerap isu-isu teologis yang rumit dan sukar, bahkan tanpa bantuan seorang guru. Pada umur sebelas tahun, dia mengambil studi logika dan menulis sebuah buku yang mengkritik para filsuf. Pada usia tiga belas tahun, kakaknya mengajarkan kepadanya *Ushul 'ilm al-fiqh*. Pada umur sekitar enam belas tahun, beliau pergi ke Najaf untuk menuntut pendidikan yang lebih baik dalam berbagai cabang ilmu-ilmu Islam. Sekitar empat tahun kemudian, beliau menulis sebuah ensiklopedia tentang ushul, *Ghayat Al-Fikr fi Al-Ushul* (pemikiran puncak dalam ushul). Menyangkut karya ini, hanya satu jilid yang diterbitkan. Ketika umur 25 tahun, beliau mengajar *bahts kharij* (tahap akhir ushul). Saat itu, beliau lebih muda daripada banyak muridnya. Selain itu, beliau juga mengajar fikih. Patut disebutkan juga bahwa pada umur tiga puluh tahun, beliau telah menjadi mujtahid.⁵⁷

Sekalipun memiliki latar belakang tradisional, Sadr tidak pernah terpisah dari isu-isu kontemporer. Minat intelektualnya yang tajam mendorongnya untuk secara kritis mempelajari filsafat kontemporer, ekonomi, sosiologi, sejarah, dan hukum. Kondisi di Iraq mendorongnya untuk mendirikan *Hizb ad-Da'wah al-Islamiyah* (Partai Dakwah Islam), yakni sebuah partai yang menyatukan para pimpinan agama dan kaum muda, yang terutama sekali

⁵⁷Ayatullah Muhammad Baqir As-Sadr. *Falsafatuna (materi filsafat..., h.17*

dimaksudkan untuk melawan gelombang sosialisme Ba'ats yang mengambil kekuasaan politik pada 1958.⁵⁸

Dalam karya-karyanya, beliau acap menyerang dialektika-materialistik dan sebagai gantinya merekomendasikan konsep Islam dalam membedakan kebenaran dan kesalahan. Beliau banyak menulis perihal ekonomi Islam dan tak jarang dimintai konsultasi oleh berbagai organisasi Islam, seperti Bank Pembangunan Islam. Dalam berbagai kuliahnya, beliau terkadang menyarankan suatu gerakan Islam yang terorganisasikan, sebuah partai sentral yang dapat bekerja sama dengan berbagai unit dalam naungan bangsa Islam untuk memunculkan perubahan sosial yang dikehendaki. Beliau adalah "bapak" *Hizb Da'wah al-Islamiyyah* (partai dakwah Islam). Beliau mengajarkan bahwa politik merupakan bagian dari Islam.

Beliau menyeru kaum Muslim agar mengenali kekayaan khazanah asli Islam dan berlepas diri dari pengaruh-pengaruh eksternal apa pun, terlebih pengaruh-pengaruh kapitalisme dan marxisme. Beliau mendorong kaum Muslim agar bangun dari tidur panjang mereka dan menyadari bahwa kaum imperialis tengah berusaha membunuh ideologi Islam dengan cara menebarkan ideologi mereka di dunia muslim. Kaum muslim harus bersatu padu dalam menolak intervensi seperti itu dalam sistem sosial, ekonomi, dan politik mereka. Lantaran ajaran-ajaran dan keyakinan-keyakinan politiknya yang menyebabkannya mengutuk rezim Ba'ats di Irak karena melanggar hak-hak asasi manusia dan Islam, Ayatullah Baqir al-Sadr ditahan dan dipindahkan dari Najaf ke Baghdad. Beliau kemudian dibebaskan dan dipenjara lagi di Najaf pada 1979.

Saudarinya, Bint al-Huda yang juga seorang sarjana dalam teologi Islam, mengorganisasikan suatu protes menentang penahanan atas diri al-Sadr. Sejumlah protes lain yang menentang penahanan atas diri al-Sadr juga diorganisasikan di dalam dan di luar Irak. Semua ini membuat al-Sadr dibebaskan dari penjara. Namun, beliau tetap dikenai tahanan rumah selama Sembilan bulan. Ketegangan antara beliau dan Partai Ba'ats terus meningkat. Beliau memfatwakan haramnya bagi seorang muslim bergabung dengan Partai

⁵⁸Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer : Analisis Komparatif Terpilih*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010. h. 132

Ba'ats yang tidak Islami itu. Pada tanggal 5 April 1980, beliau dipenjara lagi dan dipindahkan ke Baghdad. Beliau dan saudaranya, Bint al-Huda, ditahan dan dijatuhi hukuman mati tiga hari kemudian. Jenazah keduanya dibawa dan dimakamkan di Najaf. Misteri menutupi kematian mereka. Timbul banyak pertanyaan misalnya, mengenai maksud dibalik hukuman mati itu dan jati diri mereka yang mengatur hukuman mati tersebut.⁵⁹

Tahun 1948, Sadr masuk perguruan Islam di Najaf dan tahun 1958 aktif di partai ad-Da'wa. Tahun 1959, al-Sadr menulis buku yang berjudul *Falsafatuna* dan tahun 1961 menulis buku yang berjudul *Iqtishadhuna*. Sejak tahun 1962 al-Sadr menyatakan keluar dari Partai ad-Da'wa, kemudian pada tahun 1963 aktif mengajar di Perguruan Tinggi Islam Najaf hingga tahun 1980, serta menjadi pimpinan para *Ma'jma'* di kawasan Najaf. Pada 1975, ia menerbitkan buku Prinsip-prinsip Hukum Islam. Pada 1978 hingga 1979, aktif mengorganisasi dan mengomandoi pergerakan antirezim Saddam Husein dan Partai Ba'ats. Karena keterlibatannya dalam dunia politik tersebut, membuatnya senantiasa berhadapan langsung dengan rezim Saddam Husein. Pada tanggal 8 April 1980, al-Sadr dibunuh oleh tentara Saddam, bersama adik perempuannya, Bint al-Huda.⁶⁰

B. Karya – karya Muhammad Baqir Al-Sadr

Di seluruh tulisannya, ia berusaha untuk membangkitkan kembali tradisi Islam bagi kaum Muslimin modern, terutama kaum mudanya. Secara luas ia mengutip keterangan Al-Qur'an, Hadis dan para Imam Syi'ah, yang seluruhnya itu mencerminkan latar belakang hukum tradisionalnya.

⁵⁹ Ayatullah Muhammad Baqir As-Sadr. *Falsafatuna (materi filsafat...)*, h.18-19

⁶⁰ Havis Aravik. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Depok, Kencana 2017, h.13-14

Namun demikian, sering kali pula ia mengutip penafsiran atau membuat penafsiran sendiri mengenai masalah dan situasi kontemporer.⁶¹

Karya Sadr merupakan karya paling beragam untuk seorang penulis Muslim pada Abad XX. Sadr menulis buku-buku tentang filsafat, tafsir al-Qur'an, logika, pendidikan, hukum undang-undang, ekonomi, perbankan tanpa bunga, serta karya tradisional lain tentang Fiqih dan Ushul Fiqih, dan penyelidikan historis tentang awal kontroversi Sunni-Syiah. Di samping itu, ia juga aktif menulis di berbagai jurnal dan surat kabar. Di antara karya-karyanya adalah :

a. Bidang ekonomi

Iqtishaduna merupakan karya Sadr dalam bidang ekonomi. Buku ini secara umum berisi tentang kritik terhadap sistem ekonomi kapitalisme dan marxisme yang mencoba mempengaruhi masyarakat pada waktu itu, dengan menggantikannya dengan madzhab ekonomi Islam yang mengupas masalah produksi, distribusi, dan konsumsi, termasuk pertukaran, masalah fiskal dan moneter serta strategi pengolahan asset produksi dan peran pemerintah didalamnya. Karya ini menjadi salah satu karya pionir yang cukup komprehensif dalam literatur ekonomi Islam modern.

“Selain *Iqtishaduna* adalah *al-Bank al-Ribawi Fi al-Islam*. Buku ini ditulis atas permintaan pemerintah Kuwait tentang konsep perbankan Islam. Berisikan tentang kritik Sadr terhadap persoalan penolakan riba yang dipraktekkan di perbankan”.

⁶¹Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer : Analisis Komparatif Terpilih*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010. h. 132

Di samping kedua buku tersebut, pembahasan Sadr seputar ekonomi juga dimuat dalam makalah dan risalah, antara lain: *al-Usus al-Ammah Li al-Bank Fi alMujtama Al-Islami* dan *Al-Madrasah Al-Islamiyyah, Surah An Iqtisha Al-Mujtama Al-Islami, Al-Janib AlIqtishad Min Al-Nizam Al-Islami, Khat Al-Tafsiliyah An Al-Iqtishad Al-Mujtama Al-Islami*, dan *Al-Nizam Al Islami Muqaranan Bi Al Nizam Al-Marksi*.⁶²

b. Bidang Filsafat

Di samping ekonomi, Sadr juga menulis tentang filsafat, yaitu *falsafatuna* yang membahas teori pengetahuan (epistemologi) dalam pandangan Islam sebagai reaksi atas perkembangan komunis di Irak, sekaligus meneropong sistem dan terminologi marxis dari dekat. Karya yang lain adalah *al-Usus al-Mantiqiyyah li al-Istiqra* yang berisi pembahasan tentang asas-asas logika dalam induksi untuk merumuskan sebuah teori ilmiah.

c. Bidang *Ushul Fiqh*

Dalam bidang ushul fiqh, beberapa diantaranya dipublikasikan setelah beliau wafat. Mayoritas pemikiran Sadr direkam oleh muridnya dalam bentuk catatan. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Kazhim al-Husaini yang mengumpulkan volume pertama *Mabahith al-Usul* pada 1407/1987. Karya lainnya *Al-Ma'alim Al-Jadidah Fi Al-Usul* Berkenaan dengan fiqh, *Al-Fatawa AlWadihah Wifqan Li Madhhab Ahl Bayt*.

d. Tafsir dan *Ulumul Qur'an*

⁶² Fita Nurotul Faizah. *Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern (Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr dan Muhammad Abdul Mannan)*. (Tesis UIN Walisongo Semarang). 2018. h.66-67

“Dalam bidang tafsir, Sadr menulis diantaranya: *Al-Tafair Al-Mauzu‘i Lil Qur‘an Al-Karim Al-Madrasah Al-Qur‘aniyyah (The Thematic Axegesis Of The Holy Qur‘an)*, *Maqalat Qur‘aniyyah Dan Buhuth Fi Ulum Alqur‘an*”.

e. Teologi

“Dalam bidang teologi, karyanya antara lain, *Bahth Hawla Al-Mahdi Da, al-mujaz fi usul al-din: almursil, al-rasul, al-rissalah* dan *Al-Tashayyu‘ Wa Allislam Bahth Hawla Al-Wilayah*”.

f. Artikel

Diantara artikel yang pernah ditulis oleh Sadr, diantaranya: *Al-Amal Wa Al-Ahdaf, Al-Amal Al-Salih Fi Al-Qur‘an, Bahth Hawla Mahdi*, dan *Dawr Al-A‘imah Fi Al-Hayat Al-Islamiyah*. Sayangnya, karya-karya Sadr di atas baru dikenal oleh masyarakat setelah ia dihukum gantung. Semenjak itu, reputasi Sadr mulai diakui. Namanya telah melintasi Mediterania, Eropa dan Amerika Serikat.⁶³

⁶³Fita Nurotul Faizah. *Teori Produks...*, h.67-68

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Distribusi Praproduksi Menurut Muhammad Baqir al-Sadr

Teori distribusi praproduksi menurut Muhammad Baqir al-Sadr memiliki prinsip yaitu, (a) pekerja yang melakukan kerja pada kekayaan alam menjadi pemilik dari hasil kerjanya, yakni peluang untuk memanfaatkan kekayaan tersebut, (b) usaha untuk memanfaatkan atau mengambil keuntungan dari kekayaan alam apa pun membuat pelaku usaha memperoleh hak untuk mencegah para individu lain untuk mengambil alih kekayaan alam tersebut darinya, selama ia terus memanfaatkan dan melakukan kerja utilisasi pada kekayaan tersebut.⁶⁴

Teori distribusi praproduksi yang dikembangkan oleh al-Sadr adalah merujuk kepada distribusi sumber daya alam yang akan digunakan dalam proses produksi. Sumber daya alam tersebut terbagi dua yaitu sumber daya alam primer dan sumber daya alam sekunder. Sumber daya alam primer adalah kekayaan alam yang belum dilalui oleh intervensi tangan manusia, seperti tanah dan isinya. Sumber daya alam sekunder adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses produksi yang semua itu lahir dari usaha manusia, seperti alat produksi dan berbagai barang modal lainnya.⁶⁵

“al-Sadr membagi sumber daya alam primer ke dalam beberapa kategori yang terdiri dari tanah dan isinya, yaitu; tanah, bahan-bahan mentah di perut bumi, air alami, dan Sumber daya alam lainnya”. Akses

⁶⁴Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Depok, Kencana, 2017. h. 19

⁶⁵Hafas Furqani dan Abdul Hamid, “*Konsep Distribusi Muhammad Baqir al-Sadr dan Perbandingannya Dengan Teori Keadilan Distribusi Kontemporer*”, (Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, Aceh, 2019), h. 111

terhadap sumber-sumber daya alam tersebut harus dilakukan manusia sesuai dengan aturan syariat yang mengedepankan asas keadilan untuk sesama, yang secara penguasaannya dibagi kepada tiga: kekayaan alam milik pribadi, kekayaan alam milik umum, dan kekayaan alam milik negara. Kekayaan pribadi dapat dimiliki dengan cara bekerja pada tanah-tanah atau hasil bumi yang tidak ada pemiliknya. Adapun kepemilikan publik adalah segala sesuatu yang diberikan negara untuk kemaslahatan umat Islam dan non-Muslim secara bersama-sama. Individu dibenarkan bekerja pada tanah milik pemerintah dengan cara membayar pajak dan zakat kepada negara untuk didistribusikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Seseorang tidak dibenarkan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya milik orang lain tanpa izin yang diulurkan, juga tidak boleh mengedepankan kepentingan individu atas kepentingan bersama. Semua proses pengambilan manfaat atas sumber daya tersebut harus melalui hukum syariat yang sah di bawah pengawasan negara.⁶⁶

Ada beberapa hal yang perlu disebutkan yaitu :

1. Kepemilikan oleh negara adalah jenis kepemilikan yang paling sering, meskipun hak pakai dapat diperoleh dari negara.
2. Kepemilikan swasta hanya diizinkan di dalam sejumlah kecil keadaan :
 - a) Tanah yang digarap di wilayah penduduk yang menerima Islam secara sukarela (melalui dakwah).
 - b) Jika ditetapkan di dalam perjanjian.

⁶⁶Hafas Furqani dan Abdul Hamid, "*Konsep Distribusi ...*", h. 111

- c) Mineral tersembunyi yang memerlukan usaha untuk mendapatkannya, dan hanya sejauh mineral yang digali saja serta di seluas area pertambangan saja.
 - d) Sumber daya lain, yakni melalui kerja atau tenaga kerja orang, seperti penangkapan burung, penebangan kayu, dan sebagainya.
3. Kepemilikan swasta hanyalah terbatas pada hak pakai, prioritas penggunaan dan hak untuk mencegah orang lain memakai barang yang sedang dimiliki oleh orang lain.
4. Untuk mineral dan air, individu diperkenankan untuk menggunakan apa yang mereka perlukan.⁶⁷

Dalam pembahasan mengenai teori distribusi praproduksi Muhammad Baqir al-Sadr memfokuskan pemikirannya pada hak kepemilikan atas kekayaan alam. Karena itu, perlu kiranya untuk mendefinisikan istilah-istilah kepemilikan tersebut sejak awal.

1. Prinsip beragam bentuk kepemilikan (*the principle of diverse forms of ownership*). Ini adalah suatu prinsip kepemilikan dalam Islam. Prinsip ini meyakini tiga bentuk kepemilikan, kepemilikan pribadi (*private ownership*), kepemilikan negara (*state ownership*), dan kepemilikan publik (*public ownership*).
2. Kepemilikan negara (*state ownership*). Hak penguasaan atas properti milik pemegang mandat ilahiah negara Islam, yakni Nabi

⁶⁷Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer : Analisis Komparatif Terpilih*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010. h. 142

Muhammad saw, atau imam. Misalnya, penguasaan atas tambang, sebagaimana diriwayatkan dalam sejumlah teks hukum.

3. Kepemilikan publik (*public ownership*). Hak penguasaan atas properti milik umat atau masyarakat keseluruhan.
 - a. Kepemilikan umat (*ownership of the ummah*). Salah satu jenis kepemilikan publik, hak penguasaan atas properti milik keseluruhan umat Islam. Misalnya, penguasaan atas properti yang didapat dari perang suci (jihad).
 - b. Kepemilikan masyarakat (*people's ownership*). Ini juga salah satu jenis kepemilikan publik. Kita akan menggunakan istilah ini berkenaan dengan setiap properti yang terlarang bagi setiap individu untuk menguasainya secara eksklusif dan memilikinya sebagai milik pribadi, sementara seluruh masyarakat (muslim dan non muslim) diizinkan untuk mengambil manfaat serta memperoleh keuntungan darinya. Misal, laut, sungai, dan alam.⁶⁸
4. Kepemilikan bersama (*common ownership*). Kita akan menggunakan istilah ini untuk merujuk jenis kepemilikan yang mencakup kepemilikan Negara serta kedua jenis kepemilikan publik (kepemilikan umat dan kepemilikan masyarakat), yang mana berlawanan dengan kepemilikan pribadi.
5. Kepemilikan pribadi (*private ownership*). Kita akan menggunakan istilah ini untuk jenis kepemilikan dimana seorang individu atau

⁶⁸Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, Jakarta: Zahra, 2008, h.147-148

pihak tertentu berhak menguasai suatu properti secara eksklusif dan berhak mencegah individu atau pihak lain dari menikmati manfaat dalam bentuk apapun dari properti tersebut kecuali apa bila ada kebutuhan atau keadaan yang meniscayakan demikian. Contoh : kayu dari hutan yang ditebang sendiri oleh seseorang atau sejumlah air yang diambil seseorang dari sungai dengan tangannya sendiri.

6. Hak pribadi (*private right*). Derajat penguasaan individu atas suatu properti. Hak pribadi adalah penguasaan dalam pengertian analitis sekaligus hukum.
7. Kepemilikan publik yang bebas untuk semua (*public property free to all ibahatul ammah*). Ini adalah aturan hukum yang memperbolehkan seorang individu untuk mengambil manfaat dari properti tertentu dan untuk menguasainya secara eksklusif sebagai milik pribadi. Jenis property yang dimaksudkan disini adalah seperti burungburung di udara dan ikan di laut.

Distribusi kekayaan berjalan pada dua tingkatan, yang pertama adalah distribusi sumber-sumber produksi, sedangkan yang kedua adalah distribusi kekayaan produktif. Yang dimaksud dengan sumber-sumber produksi adalah : tanah, bahan-bahan mentah, alat-alat dan mesin yang dibutuhkan untuk memproduksi beragam barang dan komoditas, yang mana semua ini berperan dalam (proses) produksi pertanian (*agrikultural*) dan (proses) produksi industri atau dalam keduanya. Yang dimaksud dengan kekayaan produktif adalah komoditas (barang-barang modal dan

asset tetap) yang merupakan hasil dari proses kombinasi sumber-sumber produksi yang dilakukan oleh manusia dengan kerja.⁶⁹

Pembahasan tentang distribusi harus mencakup kedua jenis kekayaan yaitu, kekayaan induk dan kekayaan turunan, yakni sumber-sumber produksi dan barang-barang produksi. Jelas bahwa distribusi sumber-sumber produksi yang dasar mendahului proses produksi itu sendiri, karena manusia hanya melakukan aktivitas produksi yang sesuai dengan metode atau cara masyarakatnya dalam mendistribusikan sumber-sumber produksi. Jadi, yang pertama adalah sumber-sumber produksi, baru kemudian produksi. Berkenaan dengan distribusi kekayaan produksi yang terkait dengan proses produksi dan bergantung padanya, karena proses produksi menguasai produk yang pada gilirannya menghasilkan produksi.

Para ekonom kapitalis mengkaji masalah-masalah distribusi dengan kerangka kapitalis, mereka tidak melihat kekayaan masyarakat secara keseluruhan dan sumber-sumber produksinya. Yang mereka kaji hanyalah masalah-masalah distribusi kekayaan yang dihasilkan yakni pendapatan nasional dan bukan kekayaan nasional secara keseluruhan. Atas dasar ini, kita menemukan ekonomi politik kapitalis menempatkan produksi sebagai bahasan pertama dalam pembahasan. Ia pertama-tama mengkaji masalah-masalah produksi, baru kemudian mengkaji masalah-masalah distribusi.⁷⁰

Lain halnya dengan Islam yang membicarakan masalah-masalah distribusi pada skala yang lebih luas dan lebih komprehensif, karena Islam tidak membatasi dirinya dengan hanya mengurus distribusi kekayaan produktif seraya mengabaikan begitu saja sisinya yang lebih

⁶⁹Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.150

⁷⁰Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.151

dalam. Ekonomi Islam tidak seperti ekonomi kapitalis yang mengabaikan distribusi sumber-sumber produksi serta menyerahkannya begitu saja pada kendali dan wewenang pihak yang terkuat di bawah semboyan kebebasan ekonomi yang melayani kepentingan pihak terkuat serta melapangkan jalan bagi eksploitasi monopolistik atas alam dan apa pun yang dikandungnya beserta segenap kegunaannya. Sebaliknya, Islam ikut campur tangan secara positif dalam distribusi alam dan apa pun yang dikandungnya, serta membagi semua itu ke dalam sejumlah kategori, setiap kategori memiliki cap distribusinya, seperti kepemilikan pribadi, atau kepemilikan publik, atau kepemilikan negara, atau kepemilikan publik yang bebas untuk semua.⁷¹

Dalam ekonomi-politik, sumber-sumber produksi terbagi ke dalam tiga kriteria sebagai berikut :

- a. Alam
- b. Modal (barang-barang modal)
- c. Kerja, termasuk organisasi yang dengannya sebuah proyek (rencana) disusun dan di jalankan.

Namun, ketika mendiskusikan distribusi sumber-sumber produksi dan bentuk kepemilikannya dalam islam, kita harus mengeliminasi dua sumber di atas yakni modal dan kerja. Modal adalah kekayaan yang dihasilkan (*produced wealth*) dan bukan merupakan sumber asli produksi, karena setiap barang jadi (*finished good*) dihasilkan oleh kerja manusia

⁷¹Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.152

lalu pada gilirannya berperan dalam menghasilkan kekayaan lagi. Namun saat ini yang dibahas sebagai perincian distribusi praproduksi, yakni distribusi kekayaan yang merupakan anugerah tuhan bagi manusia sebelum kekayaan ini diproses lebih lanjut oleh aktivitas ekonomi produktif dan kerja produktif manusia. Karena modal merupakan hasil dari proses produksi, maka distribusi mereka masuk ke pembahasan tentang kekayaan yang dihasilkan, seperti komoditas konsumsi dan komoditas produksi.

Sementara kerja adalah sebuah elemen abstrak dan *immaterial*, bukan sebuah faktor material yang dapat masuk ke ruang lingkup kepemilikan pribadi ataupun kepemilikan publik. Atas dasar ini, hanya alam yang dapat menjadi subjek kajian kita saat ini, karena alam merupakan unsur material yang belum mengalami proses produksi.⁷²

B. Distribusi Pascaproduksi Menurut Muhammad Baqir al-Sadr

Sadr menyatakan bahwa Islam tidak menganggap semua faktor produksi ataupun pemiliknya itu sama sederajat, yakni orang yang melakukan produksi (pekerja) adalah “pemilik” riil dari barang yang dihasilkan. Selanjutnya pekerja itu bertanggung jawab untuk membayar uang kompensasi bagi faktor produksi lain yang digunakan di dalam proses produksi. Sadr merasa bahwa pandangan ini telah meletakkan manusia sebagai majikan bukan budak produksi. Selanjutnya Sadr menyatakan bahwa seorang kapitalis tidak diperbolehkan untuk memiliki produk pekerja yang ia upah. Dengan kata lain, tenaga kerja ekonomi langsung merupakan syarat perlu bagi kepemilikan produk.⁷³

Distribusi pascaproduksi menekankan pada distribusi pendapatan atau kompensasi dan kekayaan dalam Islam. Distribusi pascaproduksi adalah distribusi yang menekankan pada teori pendapatan dalam perspektif Islam, yaitu teori kompensasi dan bagi hasil. Misalnya, seseorang berhak

⁷²Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.152

⁷³Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi...*, h. 146

mendapatkan kompensasi atau pendapatan atas barang yang digunakan. Seseorang juga berhak mendapatkan bagi hasil atas keikutsertaannya dalam proses produksi.

Ada dua elemen dasar dalam distribusi Islam. Kedua elemen ini, menurut Baqir al-Sadr, adalah elemen primer dan elemen sekunder. Elemen primer adalah elemen yang berupa kerja dan kebutuhan. Sedangkan elemen sekunder adalah elemen yang berupa kepemilikan. Pemikiran Baqir al-Sadr memiliki dampak pada dua aspek yaitu, aspek negatif dan aspek positif. Aspek negatifnya adalah pemikiran Baqir al-Sadr yang mengatakan bahwa tanpa tenaga kerja, tidak akan ada hak kekayaan pribadi. Sedangkan dalam aspek positifnya adalah pemikirannya tentang tenaga kerja bahwa tenaga kerja adalah sumber hak dan properti yang cocok dalam kekayaan alami. Aspek negatif dan positif dari pemikiran Baqir al-Sadr tentu tidak menafikan ukuran-ukuran tingkatan distribusi.⁷⁴

“Pada pembahasan teori distribusi pascaproduksi Muhammad Baqir al-Sadr dalam menetapkan teorinya berdasarkan pada pemikiran seorang ulama peneliti (*muhaqqiq*) yakni, Allamah al Hilli, ia menyatakan dalam kitab-kitabnya sebagai berikut” :⁷⁵

1. Berikut ini adalah pernyataan ‘Allamah al Hilli dalam kitabnya (*asy Syara’i*), “pekerjaan dimana nyabah (perwakilan) tidak sah adalah

⁷⁴Novie Andriani Zakariya dan Sirajul Arifin. *Distribusi dalam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr*. (Jurnal Ekonomi Syariah. 2020. Vol.8 No.1) h.160-161

⁷⁵Riaynol. *Analisa Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr Tentang Teori Distribusi dan Keterkaitannya dengan Produksi*. (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2012). h.53

pekerjaan pekerjaan yang aturan-aturannya menyatakan bahwa syari'ah menuntut pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan tersebut oleh yang bersangkutan itu sendiri. Contohnya adalah thaharah, shalat (selama orang itu masih hidup), puasa, iktikaf, kewajiban haji bagi yang mampu, iman, nazar, *alqasm bainaz zawajat* (adil terhadap istri), *zihar*, *li'an*, *janabah*, *itqath* (menemukan barang yang tidak diketahui siapa pemiliknya di muka umum), menebang kayu, dan menyabit rumput.”

2. Berkenaan dengan *wikalah*, Allamah al Hilli menyatakan dalam kitabnya, *at Tadzkirah*, ”keabsahan *wikalah* dalam kaitannya dengan properti mubah seperti berburu, menebang kayu, dan menyabit rumput, reklamasi tanah mati, mengambil sejumlah air atau sejenisnya, memerlukan klasifikasi lebih jauh.”
3. Disebutkan dalam *Kitabul Qawa'id*, “sungguh, penunjukan seorang wakil guna mendapatkan kepemilikan atas properti mubah seperti kekayaan atau barang temuan yang tidak diketahui siapa pemiliknya, berburu atau menangkap hewan buruan atau ikan, atau kerja menebang kayu, atau menyabit rumput, perlu dikaji (lebih jauh).⁷⁶
4. Sejumlah kitab sumber seperti *at Tahrir*, *al Irsyad*, *al Idhah*, dan lain-lain menyatakan pendapat yang sama.
5. Beberapa kitab sumber lainnya bahkan tidak menyatakan keraguan tentang *wikalah* dalam hal ini atau menganjurkan penelaahan lebih

⁷⁶Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, Jakarta: Zahra, 2008, h.313-314

jauh, namun juga sebagaimana asy Syara'i' secara eksplisit menyatakan ketidak absahannya, seperti *al Jami' fil Fiqh* dan *as Sara'ir* dalam hal berburu. Sedangkan syekh ath Thusi dalam kitabnya, *al Mabsuth* (dalam sejumlah salinannya), menyatakan ketidak absahan penunjukan wakil dalam kasus reklamasi tanah mati. Beliau juga menyatakan ketidak absahan penunjukan wakil dalam pekerjaan menebang kayu dan menyabit rumput.

6. Allamah al Hilli mengaitkan *Wikalah* dengan *Ijarah* (pengupahan, kerja dengan upah yang besarnya definitif dan telah ditentukan diawal) dan menyatakan bahwa sebagaimana wikalah tidak berlaku dalam kasus pekerjaan-pekerjaan tersebut, begitu pula dengan *ijarah* dalam kasus yang sama.
7. Allamah al Hilli menyatakan dalam *al Qawa'id*, "jika seseorang, menangkap hewan buruan, atau menebang kayu, atau menyabit rumput dengan tujuan bahwa apapun yang ia hasilkan kerjanya akan diperuntukkan bagi dirinya dan orang lain, maka tujuannya ini tidaklah sah. Apapun yang ia dapatkan, seluruhnya akan menjadi milik orang."⁷⁷
8. Dalam kitab *Miftahul Karamah*, Syekh ath Thusi, Allamah al Hilli, dan al Isfahani sama-sama berpendapat bahwa jika seseorang menguasai kekayaan dengan tujuan agar apa yang ia kuasai itu jadi

⁷⁷Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.314-316

miliknya dan orang lain (maka tujuannya takkan sah) semuanya akan menjadi miliknya seorang.

9. Dalam *al Qawa'id*, Allamah al Hilli menyatakan, “jika seorang individu meminjamkan jaring untuk menangkap hewan buruan dengan tujuan mendapatkan bagian, maka hewan buruan yang terjaring menjadi milik sipemburu, sedangkan ia (si pemilik jaring) berhak mendapatkan bayaran atas penggunaan jaringnya.” Sejumlah kitab sumber para faqih lainnya seperti *al Mabsuth*, *al Muhadzdzab*, *al Jami'*, dan *asy Syara'i'* menguatkan pernyataan ini.
10. Dalam kajian tentang berburu dalam kitab *al Jawahir* karya Muhaqqiq an Najafi dinyatakan, “jika seseorang individu menggunakan suatu alat berburu dan menangkap hewan buruannya dengannya, saya tidak menemukan pendapat faqih yang bertentangan dengan pendapat ini, bahwa buruan menjadi milik sipemburu, bukan milik sipemilik alat, bahkan jika kenyataannya ia (sipemburu) menangkap dengan alat yang tidak sah (*illegal*) ia gunakan.⁷⁸
11. Dalam kitab *al mabsuth*, syekh ath Thusi menyatakan perihal persekutuan (perkongsian, *partnership*), “jika seorang individu memerintahkan orang lain menangkap hewan buruan untuknya, kemudian orang itu pergi berburu dengan tujuan agar hewan tangkapannya menjadi milik individu yang memerintahkannya untuk berburu dan bukan menjadi miliknya, milik siapakah hewan

⁷⁸Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.316-317

tangkapan itu seharusnya? Ada satu pendapat bahwa kasus ini seperti ketika seorang pembawa air mengambil air dengan tujuan berbagi hasil dengan rekannya (orang yang menyuruh). Harga (hasil penjualan) air itu sepenuhnya menjadi milik si pembawa air, sementara rekannya tidak berhak atas hasil yang ia dapatkan itu. Maka dalam kasus ini, hewan buruan yang didapat sepenuhnya menjadi milik orang yang melakukan pemburuan, dan bukan menjadi milik individu yang menyuruhnya. Menurut pendapat lain, hewan buruan itu menjadi milik individu yang menyuruh, karena begitulah niat si pemburu dalam melakukan pemburuan, dan niatlah yang diperhitungkan. Namun pandangan pertama lebih kuat.”

12. Muhaqqiq al Hilli menyatakan dalam *asy Syara 'i'*,” jika seseorang meminjamkan, misalnya, hewan (pencari air) dan orang kedua meminjamkan kantong kulit (wadah air) kepada seorang pembawa air dengan tujuan agar mereka (bertiga) dapat berbagi hasil, maka dalam kasus ini persekutuan tidak berlaku. Dalam kasus ini, apapun hasil yang didapat menjadi milik si pembawa air, dan ia (si pembawa air) harus membayar kompensasi atas penggunaan hewan dan kantong kulit itu.⁷⁹

⁷⁹Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.317-318

Keseluruhan struktur atas ini mengungkap fakta dasar ihwal teori umum distribusi pascaproduksi, serta sebagai konsekuensinya perbedaan yang material antara teori umum Islam tentang distribusi pascaproduksi dan apa yang berlaku dalam sistem ekonomi kapitalis.⁸⁰

Jadi menurut analisa penulis bahwa apa yang dikemukakan oleh Muhammad Baqir al-Sadr dalam distribusi dapat dijadikan alternatif dalam membangun suatu perekonomian yang sehat karena dalam pemikirannya Islam tidak mengenal keterbatasan sumber daya, bagi Baqir al-Sadr, masalah ekonomi muncul karena adanya distribusi yang tidak adil dan tidak merata. Distribusi tersebut terjadi karena sistem ekonomi yang cenderung tidak berkeadilan memperbolehkan eksploitasi pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Ketidakmerataan akses yang demikian dapat dikatakan sebagai ketidakadilan distribusi. Kegiatan distribusi dalam perspektif Baqir al-Sadr terbagi menjadi dua hal, distribusi praproduksi yaitu merujuk kepada distribusi sumber daya alam yang akan digunakan dalam proses produksi, dan distribusi pascaproduksi yaitu distribusi yang menekankan pada teori pendapatan dalam perspektif Islam, yaitu teori kompensasi dan bagi hasil. Distribusi sumber-sumber produksi adalah hal pertama yang harus dilakukan sebelum memulai produksi yang menghasilkan kekayaan produktif. Distribusi kekayaan produktif akan terkait dengan produksi dan akan bergantung padanya. Hal tersebut dikarenakan distribusi kekayaan produktif mendominasi produk

⁸⁰Muhammad Baqir ash-Shadr, *Buku Induk...*, h.318

yang pada akhirnya menghasilkan produksi, sehingga dapat dipahami bahwa yang menjadi titik awal atau tingkatan pertama dalam sistem ekonomi Islam adalah distribusi dan bukan produksi sebagaimana dalam ekonomi politik tradisional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian kepustakaan yang telah penulis lakukan dengan menjelaskan tentang pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr tentang distribusi praproduksi dan distribusi pascaproduksi, penulis menemukan beberapa hal distribusi dapat dijadikan kesimpulan yaitu :

Muhammad Baqir al-Sadr adalah termasuk ilmuwan ekonomi Islam yang mempunyai pemikiran unik yang penting untuk digali dalam usaha membangun konsepsi sistem ekonomi Islam. Di antara kontribusi beliau dalam khazanah ilmu ekonomi Islam adalah tentang keadilan distribusi. Menurut Muhammad Baqir al-Sadr pada dasarnya teori distribusi secara Islami itu terbagi dalam bentuk dua sistem, yaitu teori distribusi praproduksi dan teori distribusi pascaproduksi :

1. Teori distribusi praproduksi yang dikembangkan oleh al-Sadr adalah merujuk kepada distribusi sumber daya alam yang akan digunakan dalam proses produksi. Sumber daya alam tersebut terbagi dua yaitu sumber daya alam primer dan sumber daya alam sekunder. Sumber daya alam primer adalah kekayaan alam yang belum dilalui oleh intervensi tangan manusia, seperti tanah dan isinya. Sumber daya alam sekunder adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses produksi yang semua itu lahir dari usaha manusia, seperti alat produksi dan berbagai barang modal lainnya.

2. Distribusi pascaproduksi adalah distribusi yang menekankan pada teori pendapatan dalam perspektif Islam, yaitu teori kompensasi dan bagi hasil. Misalnya, seseorang berhak mendapatkan kompensasi atau pendapatan atas barang yang digunakan. Seseorang juga berhak mendapatkan bagi hasil atas keikutsertaannya dalam proses produksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintahan. Kepada kepala pemerintahan diharapkan lebih fokus lagi untuk memperhatikan sistem hak kepemilikan kekayaan alam demi terciptanya sebuah sistem distribusi yang adil, merata dan tidak memihak.
2. Dalam menjabarkan sebuah teori seharusnya Muhammad Baqir tidak hanya memaparkan pendapat ulama lain tapi diperkaya lagi dengan dalil – dalil dari al-Qur'an dan Sunnah.
3. Dan bagi kita masyarakat di Indonesia pada khususnya agar bisa lebih jeli lagi dalam menganalisa penerapan pemikiran beliau dinegara kita ini, dikarenakan adanya perbedaan cara Islam masuk ke negara kita dibandingkan dengan negara-negara lain yang digabungkan oleh Islam melalui berperangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Depok: Gramata Publishing, 2010.
- Aravik Havis . *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Depok, Kencana 2017.
- Aslaf Haneef Mohammed , *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Baqir ash-Shadr Muhammad, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, Jakarta: Zahra 2008. cet. 1.
- Edwin Nasution Mustafa, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Depok, Kencana 2006.
- Hakim Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta, Erlangga 2012.
- Haneef Mohamed Aslam, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer :Analisis Komparatif Terpilih*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Idri, Hadis Ekonomi. *Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Depok, Kencana, 2015.
- Mannan Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997 cet.1
- Muhammad Baqir As-Sadr, Ayatullah *Falsafatuna (materi filsafat, dan tuhan dalam filsafat barat dan rasionalisme islam)*. Yogyakarta. RausyanFikr Institute. 2013.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam (Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi)*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2014
- Andriani Novie Zakariya dan Sirajul Arifin. *Distribusi dalam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr*. (Jurnal Ekonomi Syariah. 2020. Vol.8 No.1)
- Apriyanti Yuni. *Pemikiran M. Abdul Mannan Tentang Produksi Berbasis Kesejahteraan Ekonomi*. (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2016).
- BodaZsolt. *The failure of business ethics*.(Jurnal Society and Business Review. 2016. Vol. 11 No. 1)
- Choiriyah. *Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Sadr*. (Jurnal Islamic Banking. 2016 vol.2 no.1)

- Departemen Agama RI, *Qiblatain Al-Qur'an Terjemah*. Bekasi: PT.Iqro Indonesia Global, 2015.
- Fadya Mifta. *Pembuatan Motion Graphics sebagai Media Promosi Pada Campaign "Kado Blanja" di Media Sosial PT. Metraplasa – Blanja.com*. (Jurnal Politeknik Negeri Jakarta, 2017)
- Furqani Hafas dan Hamid Abdul , "*Konsep Distribusi Muhammad Baqir al-Sadr dan Perbandingannya Dengan Teori Keadilan Distribusi Kontemporer*", (Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, Aceh, 2019)
- Galor dkk. *Income Distribution and Macroeconomics*. (Jurnal Hebrew University of Jerusalem and Brown University. 2013. No.51644).
- Karundeng Natasya Thessa. *Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus di CV. Karya Abadi, Manado)*. (Jurnal EMBA, 2018. Vol.6 No.3)
- Maulana Rian, *Konsep Distribusi Menurut Muhammad Baqir as-Shadr*. (Jurnal Al-Iqtishad: Vol. II, No. 2, Juli 2010).
- Mubarokah Kuni. *Konsep Produksi Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr Dalam Buku Iqtishoduna*. (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2010).
- Nurotul Faizah Fita. *Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern (Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr dan Muhammad Abdul Mannan)*. (Tesis UIN Walisongo Semarang. 2018).
- Papuangan Linda. *Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiqi Tentang Etika Distribusi Dan Produksi Dalam Aktivitas Ekonomi*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016).
- Rahim Abdul. *Identifikasi Distribusi Saluran Pemasaran Keripik Tempe di Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu (Studi Kasus Usaha Keripik Tempe Ibu Pur)*. (Skripsi Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu. 2016)
- Riaynol. *Analisa Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr Tentang Teori Distribusi dan Keterkaitannya dengan Produksi*. (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2012).
- Sari Madalela Siti. *Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiqi Tentang Etika Produksi*. (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2011).
- Situmeang Fitriani Munawaroh Indah . *Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2018).

- Syafrinaldi dan Riaynol. *Analisa Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr Tentang Teori Distribusi dan Keterkaitannya dengan Produksi*. (Jurnal Hukum Islam. 2014. Vol.XIV No.1)
- Syukur Musthafa . *Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam*. (Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan.2018)
- Setiaji Panggih. *Faktor - faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Batu Bata Di Kabupaten Pringsewu*.(skripsi Universitas Lampung. 2018)
- Sukarno Fahrudin. *Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam*. (Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq. 2010. Vol. 1 No. 1)
- Syihabuddin Atok . *Etika Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. (Jurnal Al-Qānūn, 2017. Vol. 20, No. 1)
- Syihabuddin Atok . *Distribusi Kekayaan (Studi Komparatif Pemikiran Baqir al-Sadr dan Taqiy al-Din al-Nabhany)*. (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011)

LAMPIRAN

8	Kamis,07 Januari 2021	BAB III-IV	<ul style="list-style-type: none"> - Sumbernya atau footnote perbaiki dan tambah sumbernya. - Teknik penulisan kutipan sesuaikan dengan pedoman. - Marjin kiri atas. - Kerapian dan ketelitiannya dalam menulis. - Jangan ada pengulangan, sinkronkan dengan rumusan masalah. 	A
9	Jumat,15 Januari 2021	BAB I-V	ACC diujikan	A

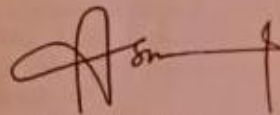
Bengkulu, 15 Januari 2021

Mengetahui,
Kepala Jurusan



Des. Asnaini, MA
Nip: 197412012006042001

Pembimbing I



Dr. Asnaini, MA
Nip: 197304121998032003

4	Selasa, Desember 2020	01	BAB I-III ACC	1. Dapat dilanjutkan	
5	Rabu, Desember 2020	23	BAB IV-V ACC	1. Dapat dilanjutkan	

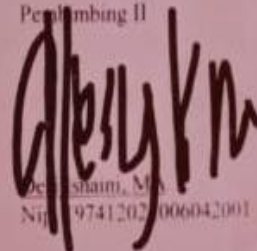
Bengkulu, 23 Desember 2020

Mengetahui,
Keseo Jurusan



Des. Isnaini, M.A.
Nip. 197412012006042001

Penimbang II



Des. Isnaini, M.A.
Nip. 197412012006042001

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

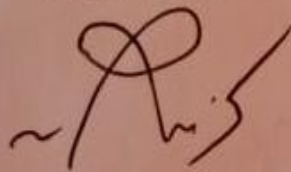
Nama : Ewanda Sari
NIM : 1611130032
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : **PEMIKIRAN MUHAMMAD BAQIR AL-SADR
TENTANG TEORI DISTRIBUSI PRAPRODUKSI
DAN TEORI DISTRIBUSI PASCAPRODUKSI**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui
<https://www.duplichecker.com/id/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima
dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam
verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan



Dr. Nurul Hak, M.A
NIP. 196606161995031002



Ewanda Sari
NIM. 1611130032

4	Rabu,30 Desember 2020	BAB I	<p>Daftar isi lengkapi sesuai buku pedoman skripsi. Perbaiki kutipan yang lebih lima baris 1 spasi, yang kurang lima baris beri tanda "..." 2 spasi.</p> <p>Ayat al-quran ketik sesuai pedoman dan nama surat jangan diulang-ulang.</p> <p>Latar belakang cukup 5-7 halaman saja yang teori jangan diulang-ulang masukkan di bab II atau bab IV. Kurangi latar belakang teori-teori jangan dimasukkan terlalu banyak, jangan dulu dibahas tentang distribusi yang spesifik di latar belakang masalah, kembali lagi apa itu latar belakang masalah.</p> <p>Kegunaan penelitian cari pihak atau lembaga terkait yang bisa menggunakan hasil penelitian.</p> <p>Penelitian terdahulu cari yang relevan dengan tokoh atau objeknya. Cari yang bahas tentang Muhammad Baqir atau distribusi praproduksi dan pascaproduksi.</p> <p>Metode penelitian: jenis dan pendekatan penelitian tulis yang digunakan dalam menulis ini, jangan tulis yang tidak dipakai. Sumber dan teknik pengumpulan data langsung saja sumbernya apa, teknik pengumpulan datanya apa, tidak</p>	<p>A</p> <p>A</p> <p>A</p>
---	-----------------------------	-------	--	----------------------------

			<p>ada data primer, tulis yang pasti dan yang digunakan saja. Teknik analisis data ini analisis isi (<i>content analysis</i>) cari tahu dan gunakan ini, uraikan sesuai dengan yang dilakukan.</p> <p>Sistematika pembahasan, buat paragraf dan harus ada sedikit penjelasan bukan hanya menjadi daftar isi.</p>	A
5	Rabu,30 Desember 2020	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - Margin di perhatikan dan diperbaiki semua halaman. - Sumbernya atau footnote perbaiki. - Ikuti cara menulis kutipan di bab II dan IV. - Perbaiki pengetikan. 	A
6	Rabu,30 Desember 2020	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> - Margin perlu diatur. - Cara menulis kutipan baca di bab I halaman 1. - Susun kembali yang rapi dan jangan ada pengulangan yang sudah di bab II jangan lagi di bab III dan seterusnya. 	A
7	Kamis,07 Januari 2021	BAB I	Teknik analisis data gunakan analisis isi bukan deskriptif saja.	A



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu. Telp. 0736 - 51171 Fax. 0736 - 51171
Email: iaainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ewanda sari
NIM : 1611130032
Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa setelah dilakukan seminar proposal pada hari Rabu tanggal 05 Agustus 2020 atas saran dan perbaikan dari penyeminar I dan II maka proposal dengan judul : Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr Tentang Teori Produksi.

diubah menjadi : Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr Tentang Teori Distribusi Praproduksi dan Teori Distribusi Pasca Produksi.

namun secara substansi masalah penelitian tidak ada perubahan.

Demikian surat keterangan ini, sebagai bukti bahwa judul yang direvisi bisa diteruskan untuk diteliti.

Bengkulu

Peneliti

Ewanda Sari
1611130032

Mengetahui

Pengelola Perpustakaan FEBI

Ayu Yuningsih, M.E.K.
IP.

Peminat

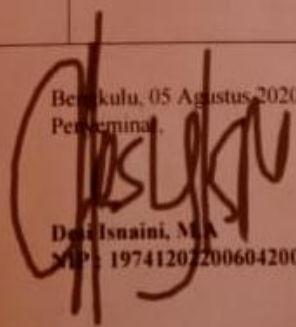
Dwi Isnaini, M.A.
N.P. 19012022006042001

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa Ewanda Sari
NIM 1611130032
Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
		<ol style="list-style-type: none">1. Rubah judul jadi pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr2. Sesuaikan rumusan masalah, latar belakang, dan tujuan dengan judul3. Lengkapi proposal sesuai pedoman FEBI

Bekulu, 05 Agustus 2020
Penyeminar,



Dwi Isnaini, MA
NIP: 197412072006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0996/In.11/F.IV/PP.00.9/09/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dr. Asnaini, MA
NIP. : 197304121998032003
Tugas : Pembimbing I

2. N A M A : Desi Isnaini, MA
NIP. : 197412022006042001
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : Ewanda Sari
NIM. : 1611130032
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
Judul Skripsi : PEMIKIRAN MUHAMMAD BAQIR AL-SADR TENTANG TEORI PRODUKSI.

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 01 September 2020
Dekan


Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

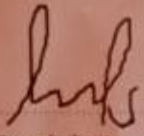


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

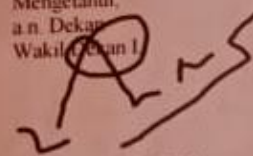
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal Rabu/ 05 Agustus 2020
Nama Mahasiswa Ewanda Sari
NIM 1611130032
Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
PEMIKIRAN MUHAMMAD BAQIR AL-SADR TENTANG TEORI PRODUKSI	 Ewanda Sari	 Desi Anaini, M.A

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP 196606161995031003

Catatan:
Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola
Fotokopi dan Cap 1 (Satu) Rangkap

Dipenda dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ewanda Sari
Nim : 1611130032
Judul Skripsi : Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr Tentang Teori Distribusi Praproduksi dan Teori Distribusi Pascaproduksi.

Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing I : Dr. Asnaini, MA

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Rabu, 21 Oktober 2020	Judul	Bandingkan dengan tokoh lain atau dengan implementasinya di masyarakat cari contoh penelitian tokoh, lihat bagaimana mereka buat rumusan masalah. Bacalah tulisan-tulisan yang terkait cari di google scholar dan internet, nanti akan ketemu sendiri pengembangannya.	A
2	Jumat, 23 Oktober 2020	Rumusan Masalah	Rumusan masalah dibuat dua yaitu, 1. praproduksi 2. pascaproduksi.	A
3	Rabu, 25 November 2020	Rencana daftar isi	Ditulis sesuai sistematika atau rencana daftar isi. Bab 1 pendahuluan Bab 2 kajian teori Bab 3 biografi Bab 4 pemikiran Bab 5 penutup	A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA EWANDA SAPI
 NIM 161160032
 PRODI EKONOMI SYARIAH
 SEMESTER VII

JUDUL YANG DIAJUKAN

- Pemikiran Muhammad Arjatullah Siddiq Tentang Etika Produksi Dalam Ekonomi Islam
-
-

II. PROSES KONSULTASI

a. Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas
 Catatan NO 1 - PA

Pengelola Perpustakaan
[Signature] 22/02-20

b. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik
 Catatan Disetujui dan dilanjutkan

Pembimbing Akademik
[Signature]
 NIP. 1962093 2013 05 2012

c. Tim Kelayakan Proposal
 Catatan dinyatakan layak

Pembimbing Akademik
[Signature]
 NIP. 19741202 2013 04 2001

[Signature]
 Amimah Oktarina 18-5-20

d. Konsultasi dengan Kaprodi
 Catatan Ok bisa dilanjutkan

[Signature]

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, dan Tim Kelayakan Proposal, judul yang diusulkan adalah

Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr Tentang Teori Produksi

Mengetahui
[Signature]
 Kaprodi

Bengkulu, _____
 Mahasiswa

[Signature]
 Ewanda Sapi